

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA  
KELAS XI MIA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI  
DI SEKOLAH BERBASIS PONDOK PESANTREN  
MA ANNURIYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Biologi



Oleh:  
**Indana Zulfah**  
201101080018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2024**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA  
KELAS XI MIA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI  
DI SEKOLAH BERBASIS PONDOK PESANTREN  
MA ANNURIYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

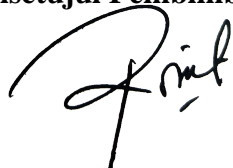
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Biologi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

Indana Zulfah  
201101080018

**Disetujui Pembimbing**



**Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 198703162019032005

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA  
KELAS XI MIA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI  
DI SEKOLAH BERBASIS PONDOK PESANTREN  
MA ANNURIYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Biologi

Hari: Selasa

Tanggal: 1 Oktober 2024

**Tim Penguji**

**Ketua**



**Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si.**  
NIP. 198212152006042005

**Sekretaris**



**Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 198807112023212029

**Anggota:**

1. **Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.** (  )

2. **Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.** (  )

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

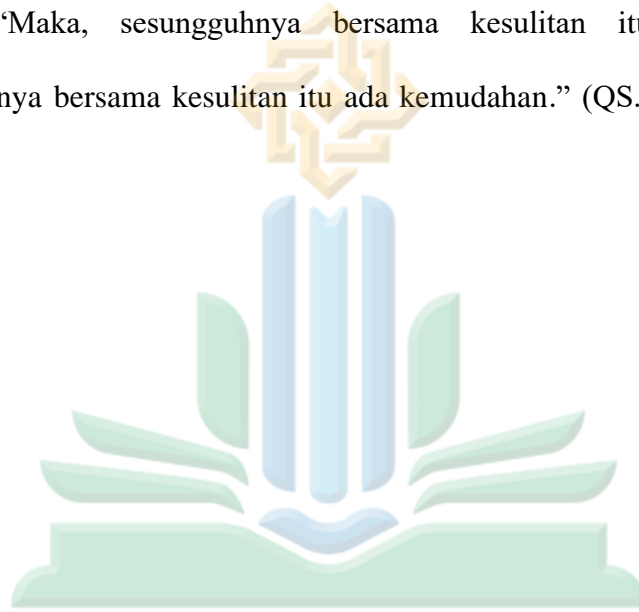


**Dr. H. Abdal Muhsin S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya: “Maka, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyiroh [94]: 5-6).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kemenag. Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia (Bandung: Sigma Ekstra Media, 2009).

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan atas segala urusan hambanya. Sholawat dan Salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia menuju jalan kebaikan. Dengan sepenuh hati dan cinta kasih yang mendalam. Skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Kedua orang tua saya yakni, Bapak Mashud dan Ibu Insiyah yang saya cintai, hormati, terima kasih atas segala limpahan do'a, kasih sayang, nasihat, bimbingan, pengorbanan, dukungan yang tiada henti serta kesabaran dalam mendidik saya sejak kecil dan selalu menjadi penyemangat sehingga proses penempuhan gelar sarjana ini dapat tercapai. Semoga Ayahanda dan Ibunda selalu dalam lindungan Allah SWT dan semua jerih payahnya menjadi lading pahala menuju Jannah-nya.
2. Kakak saya tercinta Imamul Faizin dan Nasihul Amin yang selalu menjadi Inspirasi bagi saya untuk terus bertumbuh dan berkembang dalam situasi apapun dan memotivasi penulis untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar Alm Bapak Mahen yang telah memberi do'a, dukungan dan motivasi sampai skripsi ini terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud harapan kalian.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniannya. Semoga sholawat serta Salam saya curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang yakni Addinul Islam.

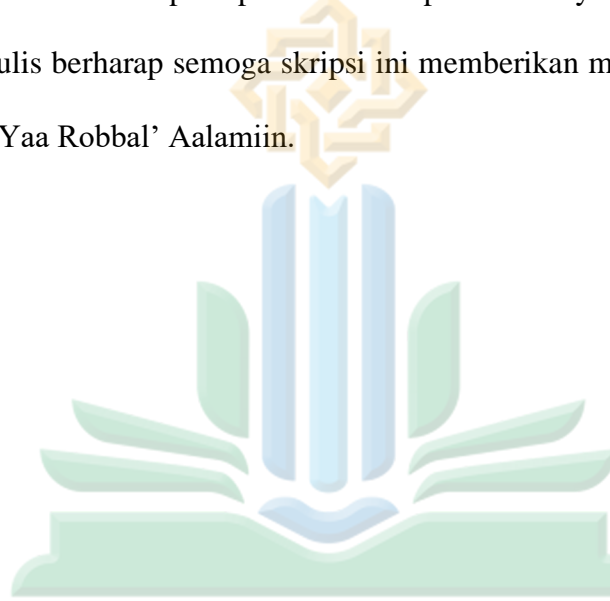
Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI MIA Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren MA Annuriyah Jember”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. MM., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menghantarkan program studi Tadris Biologi menjadi lebih menjadi lebih baik.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan terhadap hasil skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan segala nasihat dan bimbingan.

4. Dr. Wiwin Maisyaroh, M, Si. Selaku Koordinator Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memvalidasi judul, sempro dan ketua sidang sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, pengetahuan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepala sekolah MA Annuriyah Jember, Bapak Ababal Ghussoh, M.Pd. yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian ini di MA Annuriyah Jember.
7. Bapak Wiwik Hidayatulloh, S.P. selaku guru Biologi kelas XI MIA di MA Annuriyah Jember yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian dan memberikan motivasi kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Siswi kelas XI MIA MA Annuriyah Jember yang bersedia membantu menjadi informan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian skripsi ini, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulis. Akhir kata semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal' Aalamiin.



Jember, 10 Juli 2024  
Penulis

Indana Zulfah  
201101080018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

Indana Zulfah, 2024: “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI MIA Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren MA Annuriyah Jember.

**Kata kunci:** Kesulitan Belajar, Pelajaran Biologi

Sekolah MA Annuriyah Jember merupakan sekolah dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Annuriyah Jember. Siswa MA Annuriyah Jember khususnya kelas XI MIA menurut hasil wawancara peneliti dengan guru dan juga siswa, pelajaran biologi yang membuat siswa kesulitan belajar, yaitu materi yang berkaitan dengan organ tubuh dan materi di dalamnya banyak nama-nama ilmiah.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember? (2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember. (2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian, untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: (1) Kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember antara lain siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, kurangnya memahami materi sehingga merasa bingung ketika ingin bertanya, kurangnya fokus siswa pada saat pembelajaran berlangsung, sulit memahami pelajaran biologi dikarenakan banyaknya istilah-istilah asing di mata pelajaran biologi, siswa tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran karena banyaknya kegiatan pondok, minimnya referensi buku bacaan dan kurangnya guru didalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran. (2) Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember antara lain kurangnya kecakapan siswa untuk memahami pelajaran biologi, kesehatan fisiknya yang kurang, kurangnya kesiapan siswa menerima materi karena padatnya kegiatan pondok, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran biologi, tidak adanya alat-alat praktikum di laboratorium, minimnya referensi buku bacaan dan kurangnya guru didalam mengelola kelas pada saat pembelajaran.

## DAFTAR ISI

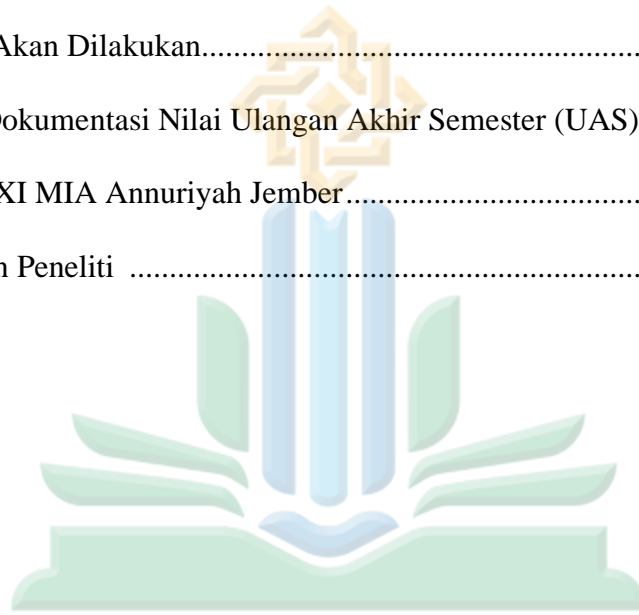
	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53

B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data.....	58
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap- Tahap Penelitian.....	60
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	62
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	95
<b>BAB V.....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KHAJAH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

No	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan.....	18
4.1 Hasil Dokumentasi Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi Kelas XI MIA Annuriyah Jember.....	67
4.2 Temuan Peneliti .....	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian .....	108
Lampiran 2 Lembar Validasi .....	112
Lampiran 3 Instrumen Wawancara .....	114
Lampiran 4 Lembar Observasi .....	116
Lampiran 5 Lembar Dokumentasi .....	117
Lampiran 6 RPP Sistem Gerak .....	118
Lampiran 7 Tata Tertib .....	128
Lampiran 8 Dokumentasi Nilai Akhir Semester Siswa .....	132
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian .....	133
Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	135
Lampiran 11 Jurnal Penelitian .....	136
Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian .....	137
Lampiran 13 Biodata Penulis .....	138

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, memperbaiki perilaku, memperkuat kepribadian dan meningkatkan keterampilan. Belajar itu sangat penting dalam pembelajaran karena belajar hal yang mutlak dalam pendidikan tanpa belajar kita tidak dapat mengatakan apa-apa dengan pendidikan.<sup>2</sup> Tercapai dan tidaknya pendidikan tergantung bagaimana siswa melakukan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan siswa dan mencapai tujuan. Proses belajar yang dilakukan berhasil, akan tetapi sering kali ada hal-hal yang menyebabkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar siswa. Ketidakmampuan belajar disebabkan oleh siswa yang tidak mampu memadukan informasi baru dengan pengetahuan lama yang menyebabkan ketidakfahaman terhadap suatu pelajaran.<sup>3</sup> Jadi hakikatnya belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang secara sadar, sengaja, aktif, sistematis dan menyeluruh untuk mampu menciptakan perubahan dalam diri seseorang menuju kesempurnaan hidup.

---

<sup>2</sup> Harefa, A. R. Analisis Kesulitan Belajar Biologi Masa Pandemi Covid-19. *Educativo*1 (1), 2022. <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/27>

<sup>3</sup> Putra, Hilna. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2020. Vol 4 (4): 861-874 <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460>

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh suatu pembelajaran di dalam pembelajaran hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya mudah diamati. Mengajar diartikan dengan suatu keadaan untuk menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian kegiatan yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar siswa.

Belajar merupakan syari'at Islam yang menjadi kewajiban seluruh umat Islam yaitu melalui firman Allah SWT dalam Surat Al- Alaq (96): 1-5 yang berbunyi.<sup>4</sup>

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

<sup>4</sup> Masykur, Sitti Solekha, "Tafsir Qur'an Surah Al- Alaq Ayat 1 sampai 5 (Prespektif Ilmu Pendidikan),"73.

Dari ayat diatas mengandung hikmah yang dapat dijadikan bekal kehidupan selama di dunia. Hikmah dari salah satu ayat di atas yaitu selalu berusaha dan tidak mudah menyerah. Hal ini bisa dikaitkan pada keberhasilan atau kegagalan seseorang karena keberhasilan atau kegagalan seseorang dapat dilihat dari usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan suatu tugas yang menjadi impiannya. Tetapi perlu disadari pada dasarnya setiap impian selalu berakhir pada dua kemungkinan yaitu berhasil atau gagal. Berhasil atau tidaknya suatu impian tergantung pada usaha yang kita lakukan dan tidak mudah menyerah. Contoh bentuk kegagalan dalam belajar misalnya ada siswa yang mendapat nilai rendah, siswa kesulitan memahami materi atau faktor lainnya.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang mengacu pada program terencana, terstruktur dan berjenjang mulai dari tingkat pendidikan paud, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.<sup>5</sup> Pendidikan formal dilakukan di dalam suatu institusi resmi yang disebut sekolah. Sekolah merupakan tempat pelaksanaan belajar dan mengajar, serta wadah bagi siswa untuk memperoleh pelajaran khususnya sekolah menengah atas. Sekolah menengah atas merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan persiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan. Pengkhususan tersebut dilakukan penjurusan yang di mulai dari kelas XI yakni, penjurusan pada ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu

---

<sup>5</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),



pengetahuan sosial (IPS). Salah satunya di sekolah daerah Rambipuji yang memiliki jurusan MIA yaitu sekolah MA Annuriyah Rambipuji.

Sekolah MA Annuriyah merupakan sekolah swasta yang berada kecamatan Rambipuji tepatnya di Jl. Dharmawangsa No.86, Krajan Lor, Rambigundam Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini merupakan sekolah khusus putri dan sekolah yang berbasis pondok pesantren. Pondok pesantren Annuriyah memiliki dua wilayah, blok A dan blok U. Wilayah blok A sebelah selatan diasuh oleh KH. Moch Nuru Sholeh dan wilayah blok U sebelah timur diasuh oleh Ababal Ghussoh, M.Pd. Pendidikan di sekolah MA Annuriyah dilaksanakan selama tiga tahun ajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. MA Annuriyah saat ini memiliki dua program studi atau jurusan yaitu program studi MIA (matematika dan ilmu alam) serta program studi IIS (ilmu-ilmu sosial). Pada program studi MIA terdapat beberapa mata pelajaran diantaranya bahasa arab, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, aqidah akhlak, qurdist, fikih, kimia, fisika dan khususnya mata pelajaran biologi.

Biologi merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan kepada siswa sekolah menengah. Biologi dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipelajari karena mempunyai fakta dan konsep materi yang konkrit dan abstrak.<sup>6</sup> Kenyataannya siswa sangat sulit menghubungkan fakta yang pernah dilihat dan dialaminya sehari-hari dengan konsep-konsep biologi, sehingga

---

<sup>6</sup> Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji sumarsono, Belajar & Pembelajaran (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 237.

siswa tidak dapat membangun pengetahuan yang bermakna dalam pikirannya.<sup>7</sup> Selain itu materi biologi terdapat banyak nama-nama ilmiah yang harus dihafalkan, seperti contoh materi sistem gerak. Materi sistem gerak memiliki pembahasan yang cukup banyak. Pembelajaran ini biasanya siswa disuruh menghafal bagian-bagian rangka manusia, jenis otot, kelainan dan gangguan pada sistem gerak.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru biologi yaitu di MA Annuriyah Rambipuji pada tanggal 18 Oktober 2023 yaitu Bapak Wiwik Hidayatulloh, S.P. Diperoleh keterangan bahwa siswi mengalami kesulitan belajar di salah satu pelajaran formal yaitu pembelajaran biologi khususnya kelas XI MIA. Dilihat dari nilai yang diperoleh siswa masih rata-rata dibawah 60, karena materi ini biasanya siswi hanya disuruh menghafalkan. Fokus siswa tidak hanya di tugas sekolah, tugas di pondok juga berupa hafalan dan kegiatan-kegiatan pondok yang lain. Hal ini yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar biologi, dapat dilihat dari siswa yang sering mengantuk saat pembelajaran berlangsung, kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran seperti siswa sering tidur saat pembelajaran berlangsung, tidak mau mencatat pelajaran, sering terlambat saat pembelajaran dan mengobrol sama teman sebangkunya disaat guru menjelaskan. Sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan atau disampaikan oleh guru dan menyebabkan nilai siswa rendah. Artinya nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM.

---

<sup>7</sup> Nurul Azizah, dan Heffi Alberida, "Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi Pada Siswa SMA?" *Journal for Lesson and Learning Studies*, no. 3. (2021): 389.

Berdasarkan wawancara dengan siswi/santri MA Annuriyah pada tanggal 7 Desember dia menjelaskan kegiatan-kegiatan pondok yang sangat padat yaitu dimulai dari jam 03.00 WIB sampai jam 22.00 WIB, sehingga mereka hanya mempunyai waktu tidur yang tidak lama dan dirasa kurang oleh siswa.<sup>8</sup> Hal ini yang menyebabkan siswa mengeluh ke salah satu pelajaran formal yaitu pembelajaran biologi pada materi sistem gerak dan mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang mana dialami oleh siswa dengan ditandai adanya suatu hambatan-hambatan tertentu yang mampu menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar. Kesulitan belajar siswa tidak sepenuhnya dari faktor siswa itu sendiri akan tetapi juga terjadi karena adanya faktor lain yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa antara lain yang bersifat fisik seperti: kurang sehat dan cacat tubuh. Sedangkan faktor eksternal seperti: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan dan hambatan-hambatan lain. Hambatan-hambatan ini mungkin menyadari atau tidak menyadari oleh siswa, dapat bersifat psikologis, fisiologis atau sosiologis dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> Siswa yang dikatakan mengalami kesulitan belajar yaitu siswa yang tidak mencapai tujuan belajar dalam tingkat penguasaan materi atau tujuan pembelajaran tertentu dalam waktu tertentu.

---

<sup>8</sup> Santri pondok, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Desember 2023.

<sup>9</sup> Dewi. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Belajar IPA pada Kelas VIII di SMP Negeri 9 Lubuk Linggau Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi Biologi Pendidikan Fisika-FMIPA STKIP- PGRI Lubuk LINGGAU. Hlm 1-17.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang kesulitan belajar siswa di sekolah MA Annuriyah Jember. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena kesulitan belajar siswa khususnya kelas XI MIA belum pernah diadakan evaluasi dari pihak sekolah. Penelitian ini nantinya akan berbeda dari penelitian sebelumnya, karena penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbasis pondok pesantren sehingga penyebab kesulitan belajar siswa di MA Annuriyah Jember akan memiliki perbedaan dengan sekolah SMA lainnya. Apakah penyebabnya karena kurangnya sarana prasarana atau karena disebabkan yang lain.

Jadi berdasarkan hasil paparan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI MIA Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren MA Annuriyah Jember”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah uraikan, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menggambarkan arah yang harus diambil untuk mengidentifikasi tujuan penelitian yang harus berkaitan dengan masalah yang dirumuskan sebelumnya. Peneliti ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember.

### D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini hendaknya memberikan kontribusi yang jelas bagi pembaca dan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam menghadapi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pada pelajaran biologi di sekolah yang berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember, serta dapat menjadi bahan kajian penelitian selanjutnya. Terutama peneliti yang meneliti dalam bidang yang sama yaitu dalam hal kesulitan belajar di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai evaluasi agar sekolah dapat memenuhi kebutuhan yang memang dibutuhkan dalam pembelajaran biologi, serta sarana dan prasarana sekolah bisa dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

### b. Bagi Guru Biologi

Hasil penelitian ini harus bersifat baru yang informatif dan digunakan sebagai bahan evaluasi dari pembelajaran yang sudah dilakukan, sehingga guru dapat mengajarnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan dapat mengurangi kesulitan belajar siswa khususnya dalam memahami materi pada mata pelajaran biologi.

### c. Bagi Siswa

Siswa sebagai penerima informasi diharapkan belajar lebih aktif, terutama meningkatkan semangat belajar sesuai prestasi dan tingkat perkembangannya.

### d. Bagi Peneliti

Menjadikan tolak ukur kemampuan peneliti dalam melakukan penulisan karya ilmiah dan dapat menjadi referensi, sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

## E. Definisi Istilah

Terdapat batasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Analisis kesulitan belajar

Analisis merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari serangkaian aktivitas seperti memilah, mengurai, hingga membedakan sesuatu untuk dikategorikan kembali berdasarkan kualifikasi tertentu selanjutnya ditemukan hubungannya dan ditafsirkan maksudnya.

Kesulitan belajar adalah kendala atau gangguan yang terjadi pada siswa dalam proses belajar sehingga mengakibatkan tidak tercapainya indikator keberhasilan belajar itu sendiri. Keadaan seperti itu bisa disebabkan oleh faktor-faktor kesukaran siswa dalam menyerap pelajaran disekolah.<sup>10</sup> Jadi kesulitan belajar atau *learning disability*, ialah suatu kondisi yang terjadi pada siswa yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar.<sup>11</sup> Siswa yang dikatakan mengalami kesulitan belajar yaitu siswa yang mengalami kegagalan dalam mencapai tingkat penguasaan materi atau tujuan pembelajaran tertentu dalam suatu waktu yang telah ditetapkan.

### 2. Mata Pelajaran Biologi

Biologi merupakan suatu ilmu dengan banyak manfaat yang berhubungan dengan kehidupan, khususnya bagi manusia. Biologi tidak

---

<sup>10</sup> Rofiqi, dan Moh. Zaiful Rosyid, 2.

<sup>11</sup> Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji sumarsono, Belajar & Pembelajaran (Malang: Universitas Muhammdiyah Malang, 2018), 237.

hanya mempelajari kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan. Tetapi juga kehidupan di samudra yang dalam dan luas.

Mata Pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kajian sistematis dan pemahaman tentang alam serta suatu pelajaran sains yang juga memuat fakta dan konsep materi yang bersifat konkrit dan abstrak. Sebagian besar ada yang mengatakan bahwa pelajaran biologi merupakan pelajaran yang menghafal karena materi biologi terdapat banyak nama-nama ilmiah yang harus dihafalkan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

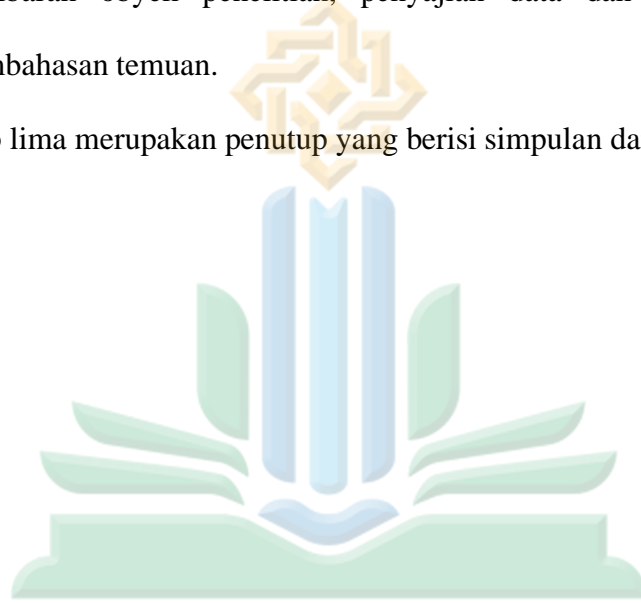
Sistematika pembahasan dalam penelitian akan memberikan gambaran komprehensif tentang setiap babnya, sebagai berikut:

1. Bab satu berfungsi sebagai pendahuluan yang merupakan dasar dari penelitian, mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab dua adalah kajian pustaka yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian. Penelitian terdahulu yang disajikan adalah penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Kajian teori mencakup pandangan terkait analisis kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIA di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember.
3. Bab tiga adalah metode penelitian yang mencakup obyek penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian,



teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab empat berisi penyajian data dan analisis data yang mencakup gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.
5. Bab lima merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelum-sebelumnya memiliki peran yang penting terhadap sebuah penelitian, karena hal tersebut menjadi sebuah acuan bagi peneliti untuk mencari perbandingan dengan penelitian yang akan dikerjakan. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat mengetahui penelitian yang sudah dilakukan dengan yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Alia Ulfa (2023) dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Di SMA Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Metode yang digunakan penelitian ini berjenis deskripsi. Pengambilan sampel yaitu dengan cara simple random sampling, sedangkan pengambilan datanya menggunakan angket dan wawancara.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran biologi pada pembelajaran sistem pertahanan tubuh yaitu , 2 orang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 29,17%, 7 orang dengan kategori tinggi dengan persentase sebesar 63,63%, dan 3 termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 25%. Secara umum, kesulitan belajar siswa dalam memahami materi sistem pertahanan tubuh berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor,

antara lain kurangnya perhatian dan minat siswa terhadap materi tentang sistem pertahanan tubuh, serta rendahnya daya ingat siswa.<sup>12</sup>

Persamaan peneliti tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa SMA. Perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti yang Akan dilakukan adalah metode yang digunakan peneliti tersebut yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan datanya menggunakan angket dan wawancara. Sedangkan penelitian yang Akan dilakukan menggunakan metode kualitatif, dengan pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Asrianti (2023) dengan judul Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas SMA YLPI Pekan Baru. Metode yang digunakan peneliti tersebut berjenis deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan peneliti tersebut melalui angket, dokumentasi, observasi dan wawancara.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi di kelas XI SMA YLPI tahun ajaran 2022/2023 dimana dari aspek psikologisnya, skor jawaban siswa adalah 69,38% skor ini berada dalam kategori tinggi yang artinya bahwa siswa memiliki kesulitan belajar dalam aspek psikologisnya. Rata-rata skor siswa adalah 72, 51% skor ini berada dalam kategori tinggi yang artinya bahwa siswa memiliki kesulitan belajar dalam aspek fisiologisnya. Rata-rata skor siswa adalah 68, 42% berada dalam kategori tinggi yang artinya siswa memiliki kesulitan

---

<sup>12</sup> Setiawan, Dedi. Dkk. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Aljabar Sekolah Beserta Cara Mengatasinya", Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika (JPPM). 2013. Vol 6, No 1

belajar dalam aspek lingkungan sekolahnya. Skor siswa adalah 68, 71% berada dalam rentang tinggi yang artinya siswa memiliki kesulitan belajar dalam aspek lingkungan keluarganya. Skor siswa adalah 68, 71% dimana skor ini berada dalam rentang tinggi yang artinya bahwa siswa memiliki kesulitan belajar dalam aspek lingkungan keluarganya.<sup>13</sup>

Persamaan peneliti tersebut dengan penelitian yang Akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa SMA. Perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan peneliti tersebut yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Peneliti yang dilakukan Prida Juniarti (2023) dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Daring Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI SMAN 2 Mandau Tahun Ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan peneliti tersebut berjenis deskriptif kuantitatif. Pengambilan datanya menggunakan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar online pada mata pelajaran biologi kelas XI adalah indikator pertama kendala teknis signal dan ketidakmampuan belajar daring 70,76% kategori tinggi, indikator kedua pelaksanaan interaksi, tugas, dan bahan ajar dalam belajar online 67,33% kategori tinggi, indikator ketiga stake holder membantu,

<sup>13</sup> Hermaneza, S. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Di kelas XI SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau). 2018. <https://journal.uir.ac.id/index.php/baej/article/download/12297/5334>

sekolah, orang tua dalam belajar online 69,55% kategori tinggi. Kesulitan belajar daring siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMAN 2 Mandau Tahun 2021/2022 tergolong pada kategori tinggi yaitu dengan persentase 69,21%.<sup>14</sup>

Persamaan peneliti tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa SMA. Perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan peneliti tersebut yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data penelitian tersebut menggunakan angket. Sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif, dengan pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Widasari Laia (2023) dengan judul Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Di Kelas XI MIA SMA Negeri 3 Lahusa Tahun Ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan peneliti tersebut berjenis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan peneliti tersebut melalui angket dan wawancara.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor yang menyulitkan siswa XI MIA dalam belajar di SMA negeri 3 Lahusa adalah kurangnya perhatian dan konsentrasi sehingga menyebabkan pengajaran tidak tepat dalam hal ini proses pengajaran yang disukai siswa dikelas tidak diperhatikan oleh guru, tidak menyesuaikan metode dengan situasi atau terlalu monoton dan terfokus pada topik. Kemudian lingkungan kelas yang kurang kondusif

<sup>14</sup> Alfiah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, & Sunanto. Analisis Kesulitan Belajar Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Zuraida, 2021. Basicedu, 5(5), 3158–3166. <https://jbasic.org/index.php/basicedu> <https://jurnal.uns.ac.id/pdg/article/download/68134/pdf>

membuat siswa bosan dengan penyampaian materi yang membingungkan disertai humor. Dengan demikian, siswa mendapatkan dampak negatif dengan mendapatkan nilai rendah pada tugas biologi. Melalui penelitian ini, diharapkan guru mata pelajaran mampu memilih dan menyesuaikan metode dengan situasi dan kondisi.<sup>15</sup>

Persamaan peneliti tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa SMA. Metode yang digunakan peneliti tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan adalah pengambilan data, penelitian tersebut menggunakan angket dan wawancara. Sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Sundari (2021) dengan Judul Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Materi Biologi Pada Proses Pembelajaran Online Di Kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan peneliti tersebut berjenis deskriptif. Sedangkan pengambilan datanya menggunakan angket online yaitu google form.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran online mata pelajaran biologi adalah fokus belajar siswa 60,65% pada tingkat sedang, motivasi siswa pada tingkat tinggi 86,26%,

---

<sup>15</sup> Djumingin, Sulastriningsih. Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran inovatif bahasa dan sastra. Makasar: Badan Penerbit UNM, 2016.

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=analisis+kesulitan+belajar+biologi+tahun+2023+&oq=#d=gs\\_qabs&t=1702181262016&u=%23p%3DK1nSDPhtu2MJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+kesulitan+belajar+biologi+tahun+2023+&oq=#d=gs_qabs&t=1702181262016&u=%23p%3DK1nSDPhtu2MJ)

rasa percaya diri 60, 05% sedang, perhatian orang tua 64, 92% sedang, nilai persentase kategori rendah yaitu keadaan ekonomi keluarga 52, 38%, cara guru mengajar 53,70% kategori rendah, kendala proses 60,01% kategori sedang dan kendala teknis 57,31% dengan kategori sedang. Memiliki nilai rata-rata persentase sebesar 61,91% dikategorikan cukup.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa kelas XI SMA pada materi biologi. Perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan peneliti tersebut yaitu deskriptif. Pengumpulan data penelitian tersebut menggunakan angket. Sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan**

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Alia Ulfa (2023) “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Di SMA Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong”	1. Sama-sama menganalisis kesulitan belajar biologi siswa SMA.	1. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif 2. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan wawancara
2.	Yuni Asrianti (2023) “Kesulitan Belajar	1. Sama-sama menganalisis	1. Metode yang digunakan deskriptif dengan

<sup>16</sup> Yunitasari, R., & Hanifah, U. Pengaruh daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020. 2(3), 232-243. Diakses dari <https://repository.uir.ac.id/12014/1/176510585.pdf>

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	Biologi Siswa Kelas SMA YLPI Pekan Baru”	kesulitan belajar biologi siswa SMA.	pendekatan kuantitatif
3.	Prida Juniarti (2023) “Analisis Kesulitan Belajar Daring Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI SMAN 2 Mandau Tahun Ajaran 2021/2022”	1. Sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa SMA	1. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif 2. Teknik pengumpulan data menggunakan angket
4.	Widasari Laia (2023) “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Di Kelas XI MIA SMA Negeri 3 Lahusa Tahun Ajaran 2022/2023”	1. Sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa SMA 2. Metode yang dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif	1. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan wawancara
5.	Sinta Sundari (2021) “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Materi Biologi Pada Proses Pembelajaran Online Di Kelas XI SMA Negeri 4 Pekan Baru Tahun Ajaran 2020/2021”	1. Sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa kelas XI SMA pada materi biologi	1. Metode yang digunakan tersebut yaitu deskriptif 2. Teknik pengumpulan data menggunakan angket

Berdasarkan tabel yang dipaparkan diatas dilihat dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan peneliti yang akan dilakukan, mungkin penelitian ini nantinya akan berbeda dari penelitian sebelumnya, karena penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbasis pondok mungkin penyebab



kesulitan belajar siswa akan memiliki perbedaan dengan sekolah SMA lainnya. Apakah penyebabnya karena kurangnya sarana dan prasarana atau karena disebabkan yang lain.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Belajar**

Belajar adalah suatu proses memperbaiki tingkah laku, memperoleh pengetahuan, memperkuat kepribadian, meningkatkan keterampilannya guna untuk memperoleh hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Artinya proses perubahan perilaku pada individu, perubahan yang diakibatkan karena adanya usaha yang disengaja untuk menuju kemajuan dan kedewasaan pada individu tersebut<sup>17</sup>. Belajar merupakan bagian terpenting karena belajar hal yang mutlak dalam pendidikan tanpa belajar seseorang tidak dapat mengatakan apa-apa dengan pendidikan. Belajar dapat merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang mengikuti pelajaran. Belajar bukanlah mengenai menghafal dan bukan pula mengenai mengingat. Tetapi belajar merupakan suatu proses yang dapat ditandai mengubah suatu perubahan pada diri seseorang.

Pelajaran biologi merupakan pelajaran sains (ilmu alam) yang memiliki fakta-fakta, konsep-konsep materi yang bersifat konkrit dan abstrak. Selain itu materi biologi terdapat banyak nama-nama ilmiah yang

---

<sup>17</sup> Aunurrahman. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. Azi, 2014.

harus dihafalkan, seperti contoh materi sistem gerak. Kebanyakan orang mengatakan biologi merupakan pelajaran yang menghafal, sehingga tidak perlu untuk susah payah dalam mempelajarinya. Jika siswa berfikir bahwa biologi merupakan pelajaran yang menghafal pembelajaran biologi menjadi kebiasaan, logika sains yang dimiliki biologi menjadi sains dan perkembangan biologi terhenti karena pembelajaran biologi disampaikan secara monoton dan harus sesuai dengan bahasa di buku. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya berbagai kesulitan belajar dalam pembelajaran biologi.<sup>18</sup> Proses pembelajaran biologi dapat ditandai dengan adanya perubahan belajar dalam diri individu berupa suatu sikap dan perilaku, pengetahuan konseptual dan pola pikir.

## 2. Analisis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan pada kegiatan belajar dalam mencapai hasil belajar yang ditentukan. Kesulitan belajar disangka menjadi salah satu halangan yang meliputi pengertian dan penyampaian wawasan baik secara lisan maupun tulisan.<sup>19</sup> Hal tersebut biasanya berwujud pada adanya kesulitan dalam menuntaskan tugas yang disampaikan oleh guru, adanya gangguan sistem saraf dan adanya ketimpangan antara potensi yang dimiliki siswa dengan prestasi yang diraih.

Siswa yang dikatakan mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang tidak dapat mencapai tingkat materi atau tujuan pembelajaran tertentu

---

<sup>18</sup> Erawati, Y. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Kelas VIII SMP IT Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Universitas Islam Riau, 2018.

<sup>19</sup> Baharuddin, Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan, Cetakan III (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 167.

dalam waktu tertentu. Ciri-ciri atau indikator kesulitan belajar siswa diantaranya:

- a. Siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b. Terlambat pada saat melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, artinya dia selalu tertinggal dari temennya dalam menyelesaikan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah disediakan.
- c. Menunjukkan sikap yang kurang baik seperti kurang sopan, membandel dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- d. Menunjukkan tingkah laku yang tidak sesuai, misalnya membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mau mencatat pelajaran.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa mengalami kesulitan belajar yaitu ditandai dengan siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, lambat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa menunjukkan sikap yang kurang baik seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri, datang terlambat, membolos dan tidak mau mencatat pelajaran.

Jenis-jenis kesulitan belajar:

- a. *Learning Disabilities* (ketidakmampuan belajar) merupakan sikap siswa yang mengacu pada gejala dimana siswa tersebut tidak mampu belajar

<sup>20</sup> Rofiqi, dan Moh. Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa* 2020. Hlm 14.

atau menghindari belajar sehingga mengakibatkan hasil belajarnya berada dibawah potensi intelektualnya.<sup>21</sup>

- b. *Learning Disorder* (kekacauan belajar) merupakan keadaan dimana suatu proses belajar seseorang yang terganggu karena timbulnya sebuah respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu sehingga menyebabkan hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.
- c. *Underachiever* adalah seseorang yang prestasinya lebih rendah dari apa yang diperkirakan berdasarkan hasil tes kemampuan belajar. Terdapat beberapa ciri-ciri *underachiever* yang terjadi pada seseorang yaitu prestasi tidak konsisten, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), rendah diri, takut gagal (atau sukses), takut menghadapi ulangan, tidak memiliki inisiatif, malas bahkan depresi. *Underachiever* disebabkan karena ketidakmampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik, akan tetapi pilihan-pilihan yang dilakukan dengan sadar atau tidak sadar.<sup>22</sup>
- d. *Slow Learner* (lambat belajar) merupakan siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga siswa tersebut membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan sekelompok siswa lain yang memiliki kemampuan taraf intelektual sama. *Slow learner* yang dimiliki pada siswa

---

<sup>21</sup> Rofiqi, Moh. Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), 11.

<sup>22</sup> Rofiqi, Moh. Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), 12.

dengan tingkat penguasaan materi yang rendah, padahal materi tersebut merupakan prasyarat bagi kelanjutan pada pelajaran selanjutnya sehingga mereka harus sering mengulang.

Analisis merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari serangkaian aktivitas seperti memilah, mengurai, hingga membedakan sesuatu untuk dikategorikan kembali berdasarkan kualifikasi tertentu selanjutnya ditemukan hubungannya dan ditafsirkan maksudnya.

Analisis menurut Jogiyanto dalam Pramesty, mengatakan beberapa pengertian tentang analisis diantaranya:

- a Penelitian suatu peristiwa atau kejadian, untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
- b Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Berdasarkan pengertian diatas, analisis merupakan penelitian terhadap suatu peristiwa, kemudian dijelaskan dan ditelaah sehingga dapat menemukan arti dari penelitiannya.

### **3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa**

Pada hakikatnya setiap kesulitan belajar selalu didasarkan pada komponen-komponen yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Pembelajaran tidak selalu berhasil, namun sering kali terjadi kegagalan atau gangguan yang menghambat kemajuan pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajarannya namun dapat digolongkan menjadi dua kelompok saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

ialah faktor yang berada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor berada di luar individu.<sup>23</sup>

### 1. Faktor Internal

Faktor internal dikelompokkan menjadi 2 faktor, yaitu: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

#### a. Faktor Jasmaniah

##### 1) Kesehatan siswa

Kesehatan adalah keadaan atau hal menjadi sehat. Kesehatan seseorang mempengaruhi pembelajarannya. Ketika kesehatan seseorang terganggu maka pembelajaran juga terganggu, misalnya seseorang cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk, badan lemah, kurang darah atau kelainan/kelainan dalam kerja indera dan tubuh. Agar seseorang dapat belajar dengan baik ia harus menjaga kesehatan jasmaninya dengan selalu mengikuti aturan bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, dan ibadah.

##### 2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu hal yang menyebabkan tubuh menjadi kurang baik atau tidak sempurna. Seseorang yang memiliki cacat tubuh seperti buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki atau tangan, lumpuh dan lain-lain. Seseorang dengan disabilitas fisik mempengaruhi pembelajarannya.<sup>24</sup> Situasi seperti ini mempengaruhi

---

<sup>23</sup> Slameto, Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 54

<sup>24</sup> Rofiqi, Moh. Zaiful Rosyid, Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), 15.

proses belajar siswa sehingga dapat menurunkan pada hasil belajarnya.

#### b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi belajar yaitu terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan belajar dan kelelahan.

##### 1) Intelegensi

Intelegensi adalah faktor psikologis yang sangat penting dalam belajar siswa. Karena menentukan kualitas belajar seorang siswa, semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang individu, maka semakin tinggi pula peluang individu tersebut untuk berhasil dalam belajar dan sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi individu, maka semakin sulit individu tersebut untuk berhasil dalam belajar.<sup>25</sup>

##### 2) Perhatian

Seorang siswa yang ingin memperoleh hasil belajar yang baik maka harus berkonsentrasi pada materi yang dipelajarinya. Jika materi diabaikan maka siswa akan menjadi bosan. Agar siswa dapat belajar dengan baik tanpa ada rasa bosan dan jenuh diusahakan bahan pelajaran itu selaras dengan hobi dan bakat yang dimiliki siswa.

---

<sup>25</sup> Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 6

### 3) Minat

Minat merupakan alat motivasi terpenting yang dapat membangkitkan semangat belajar pada diri siswa.<sup>26</sup> Minat mempunyai peranan yang besar dalam belajar, karena jika siswa tidak tertarik dengan pelajaran maka akan timbul kesulitan belajar. Pembelajaran yang kurang minat mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga siswa akan memberikan respon belajar tidak baik serta siswa akan segan untuk belajar, tidak memiliki kepuasan dari pelajaran tersebut.

Jika minat siswa terhadap pelajaran kurang, usahakan agar minat siswa tetap tinggi misalnya dengan menjelaskan hal-hal yang berguna dalam kehidupan, serta hal-hal yang berkaitan dengan cita-cita dan sekolah.

Indikator minat diantaranya dapat dilihat dari:

#### a) Perhatian terhadap materi

Perhatian adalah “melihat dan mendengar sesuatu secara cermat dan penuh perhatian. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, hendaknya siswa memperhatikan materi pembelajaran, jika materi pembelajaran tidak membuat perhatian siswa, maka akan membosankan sehingga tidak lagi menyukai pembelajaran dan hasil belajarnya menurun.

---

<sup>26</sup> Djamarah dan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.



b) Kondisi buku catatan

Buku catatan sangat penting untuk pembelajaran siswa. Ketika siswa mencatat, mereka tidak harus menulis semua yang dikatakan guru, tetapi hanya isinya saja. Dalam buku catatan juga sebaiknya dicatat tanggal dan hari penulisannya, mata pelajaran yang dipelajari, dan buku teks yang digunakan, agar tidak terjadi kebingungan pada saat pembelajaran.

Dengan demikian minat siswa terhadap pembelajaran terlihat dari perhatian siswa terhadap materi yang dapat dijelaskan dan dari kondisi buku catatan yang lengkap dan rapi.

4) Bakat

Bakat merupakan kemampuan seorang siswa untuk belajar dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan orang lain. Bakat juga merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir.<sup>27</sup> Bakat itu mempengaruhi pembelajaran. Jika materi pembelajaran siswa sesuai kemampuannya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena mereka senang belajar dan tentunya akan semakin aktif. Hal ini penting untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dan untuk menempatkan siswa disekolah.

a) Kemampuan mengerjakan soal

Kemampuan siswa diwujudkan dalam keterampilan nyata setelah pembelajaran. Siswa yang berbakat dalam suatu mata

<sup>27</sup> Khairani, M. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo, 2014.

pelajaran biasanya dapat mengerjakan dengan baik dan tidak merasa kesulitan. Namun jika siswa kurang berbakat dalam suatu mata pelajaran akan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Penyebabnya adalah kurangnya bakat siswa dalam mata pelajaran yang diberikan.

b) Nilai rata-rata UHT Biologi

Siswa yang berbakat pada suatu mata pelajaran tertentu biasanya memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mata pelajaran lain karena mempelajari sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Namun jika seorang siswa kurang berbakat dalam suatu mata pelajaran biasanya siswa tersebut akan mengalami kesulitan yang menyebabkan nilainya rendah.

Oleh karena itu seseorang pada suatu mata pelajaran ditunjukkan oleh kemampuannya dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dan biasanya diikuti dengan diperolehnya nilai yang tinggi pada mata pelajaran yang disukainya.

5) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa, karena motivasilah yang memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>28</sup> Orang yang bermotivasi tinggi senantiasa berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, aktif membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dan

---

<sup>28</sup> Gusnarib Wahab, dan Rosnawati, Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021). Hlm 42.

memecahkan masalah. Dengan demikian, siswa yang kurang memotivasi akan malas untuk belajar karena kurangnya faktor motivasi untuk menyelesaikan kegiatan belajar.

Indikator motivasi dapat dilihat dari keaktifan bertanya. Keaktifan siswa dapat terjadi bila siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap suatu hal. Pentingnya rasa ingin tahu yang besar ditunjukkan oleh keaktifan siswa dalam bertanya ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Dengan aktif bertanya dapat memperluas pengetahuan dan mendukung belajarnya. Berbeda dengan siswa yang tidak pernah bertanya, hal ini dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar karena tidak adanya motivasi dalam diri untuk mengajukan pertanyaan yang tidak di pahami. Dengan demikian motivasi siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari motivasi membaca buku mata pelajaran yang disukainya dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

#### 6) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkat/tahapan pertumbuhan seseorang. Kematangan bukan berarti anak bisa melakukan aktivitas secara terus menerus, sehingga memerlukan latihan dan pembelajaran. Dengan kata lain, anak sudah siap (matang) dan belum bisa menerapkan keterampilannya sebelum belajar. Pembelajaran berhasil jika anak telah siap (matang). Jadi kemajuan baru dalam bergantung pada kematangan pembelajaran.

## 7) Kesiapan Belajar

Kesiapan merupakan kesiapan untuk memberikan respon dan reaksi. Kesiapan bisa datang dari dalam diri seseorang. Faktor persiapan baik fisik maupun psikis merupakan kondisi awal terjadinya kegiatan belajar. Kondisi fisik yang tidak mendukung, misalnya sakit, menghambat pembelajaran. Selain itu, kondisi psikologis yang kurang baik seperti kecemasan dan depresi merupakan kondisi awal yang kurang baik bagi kelancaran belajar siswa. Hal ini harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena jika siswa belajar dan dibimbing oleh kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kesiapan juga berkaitan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan dalam melakukan keterampilan.<sup>29</sup>

## 8) Kelelahan

Kelelahan pada seseorang sulit dibedakan, namun dibedakan menjadi dua jenis yaitu kelelahan fisik dan kelelahan mental.

- a) Kelelahan fisik diwujudkan dalam bentuk kelemahan dan timbul kecenderungan untuk berbaring. Kelelahan fisik disebabkan oleh kacaunya sisa-sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak mengalir merata di bagian tertentu.
- b) Kelelahan mental dapat dilihat sebagai kelesuan dan kebosanan, hilangnya minat dan keinginan untuk menghasilkan sesuatu.

---

<sup>29</sup> Slameto, Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2018. Hlm 59.

Kelelahan ini teraasa di kepala dan pusing hingga sulit untuk berkonsentrasi, otak seolah kehabisan tenaga.

## 2. Faktor- faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri seseorang disebut faktor eksternal. Kesulitan belajar disebabkan oleh tiga faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pembelajaran utama bagi anak, namun juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar, seperti bimbingan, perhatian orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.<sup>30</sup>

Faktor lingkungan keluarga meliputi:

#### 1) Bimbingan orang tua

Selama belajar anak memerlukan bimbingan dari orang tua agar anak mengembangkan sikap dewasa dan tanggung jawab dalam belajar.<sup>31</sup> Salah satu bentuk bimbingan orang tua terhadap anak adalah dengan belajar bersama mereka. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pembelajaran anaknya, seperti acuh terhadap pembelajaran anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan/kebutuhan belajar anaknya, tidak memantau waktu belajar anaknya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, dan tidak ingin mengetahui perkembangan belajar anaknya. Penyebabnya adalah

<sup>30</sup> Slameto, Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2018. Hlm 60

<sup>31</sup> Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dan organisasi kurang memberikan bimbingan kepada anaknya, sehingga kemungkinan anak akan banyak mengalami kesulitan belajar.

## 2) Perhatian orang tua

Seorang anak dalam masa pertumbuhannya memerlukan perhatian dari orang tuanya. Salah satu bentuk perhatian orang tua kepada anak adalah dengan mengingatkan mereka untuk belajar setiap hari ataupun mengingatkan untuk mengerjakan PR. Teguran orang tua kepada anak dalam belajar merupakan suatu bukti bahwa orang tua peduli terhadap tugas anak yaitu belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

Dengan demikian faktor orang tua dalam belajar sangat dibutuhkan oleh siswa terutama menyangkut bimbingan dan perhatian yang diberikan kepada anak.

## 3) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya, relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Kelancaran belajar anak atau keberhasilan belajar anak perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga tersebut.<sup>32</sup> Hubungan yang baik merupakan hubungan yang saling mengerti dan saling memberikan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukumanhukuman untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.

---

<sup>32</sup> Anggit Grahito Wicaksono, "Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Implementasinya)", (Unisri Press, 2020). Hlm 73.

#### 4) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan “sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.<sup>33</sup> Suasana rumah juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan belajar anak. Suasana rumah yang sangat ramai atau gaduh akan membuat anak tidak bisa belajar dengan nyaman dan tidak bisa berkonsentrasi dengan baik.<sup>34</sup> Hal ini dapat terjadi apabila di rumah terlalu banyak jumlah anggota keluarganya. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, sering terjadi pertengkaran, selalu banyak cekcok di antara anggota keluarga akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak yang tidak sehat mentalnya. Anak akan tidak tahan di rumah, akhirnya keluyuran di luar menghabiskan waktunya sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar menurun.

#### 5) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti pakaian, alat tulis, buku-buku dll, juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar dapat terpenuhi ketika keluarga memiliki cukup uang. Keadaan ekonomi orang tua siswa yang kurang dengan penghasilan yang pas-pasan akan menghambat kemajuan belajar anak, sebab kebutuhan-kebutuhan dalam belajar banyak yang tidak

<sup>33</sup> Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>34</sup> Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa 2020. Hlm 18.

terpenuhi. Uang bulanan sekolah menjadi beban berat bagi orang tua sehingga jarang setiap bulannya banyak yang belum bisa membayar uang bulanan sekolah. Keadaan semacam ini menyebabkan anak menjadi tidak bersemangat, merasa rendah diri dan anak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya dan juga akan mengakibatkan kesehatan anak terganggu, serta belajar anak juga terganggu.<sup>35</sup>

#### 6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga sangat mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Sehingga perlu orang tua menanamkan kebiasaan yang baik-baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.<sup>36</sup> Karena sebenarnya anak itu akan meniru orang apa-apa yang dilakukan orang tuanya.

#### a) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Di sekolah nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan ketrampilan ditumbuh kembangkan. Oleh karena itu, “sekolah menjadi wahana yang dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seorang siswa”. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar yaitu cara guru mengajar, metode mengajar, kurikulum, sumber belajar, alat pelajaran, frekuensi pemberian tugas, relasi guru dengan siswa, relasi

<sup>35</sup> Abduloh, Suntoko, Tedi Purbangkara, Ade abikusna, Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta didik (Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 106.

<sup>36</sup> Slameto, Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2018. Hlm 64.



siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah dan keadaan gedung.

Faktor lingkungan sekolah meliputi:

#### 1) Cara guru mengajar

Seorang guru mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengajar. Ada guru yang menjelaskan materi dengan sangat gamblang sehingga mudah diterima oleh siswa. Tetapi ada juga guru yang dalam penyampaian materi kurang dapat dipahami atau justru membingungkan. Penyampaian materi yang kurang baik dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Untuk itu seorang guru hendaknya memiliki cara mengajar yang mampu dipahami dan diterima oleh siswa.

#### 2) Metode mengajar

Metode mengajar adalah “teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan baik oleh siswa”.<sup>37</sup> Mengajar merupakan suatu upaya untuk menciptakan kondisi yang sesuai untuk berlangsungnya kegiatan belajar siswa antara siswa dan guru harus sama-sama katif. Metode mengajar guru yang kurang baik akan dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga hasil yang diperoleh juga tidak baik pula. Maka sebagai guru yang

<sup>37</sup> Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

progresif harus berani mencoba metode-metode yang baru. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa. Penggunaan metode ceramah saja akan membuat siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran. Siswa cenderung pasif hanya sekedar mendengarkan. Akibatnya siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan.

### 3) Kurikulum

Kurikulum diartikan “sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa”.<sup>38</sup> Maksudnya seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang kurang baik akan berdampak negative terhadap proses belajar. Kurikulum yang kurang baik seperti komposisi materi yang terlalu padat, tidak seimbang dan tingkat kesulitan di atas kemampuan siswa.<sup>39</sup> Dari hal ini peranan guru untuk menyampaikan materi dalam kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga akan membawa keberhasilan dalam belajar.

---

<sup>38</sup> Slameto, Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2018. Hlm 65.

<sup>39</sup> Slameto, Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2018. Hlm 66.

#### 4) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah “segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk bahan pengajaran belajar seseorang”.<sup>40</sup> Sumber belajar yang membantu lancarnya belajar siswa di antaranya buku-buku (paket maupun literatur) yang ada di perpustakaan. Buku paket merupakan buku yang digunakan sebagai sumber informasi utama dalam belajar, sedangkan buku literatur adalah buku-buku pegangan yang dipergunakan sebagai sumber informasi dalam mata pelajaran. Berfungsi sebagai pelengkap buku paket dan memperdalam pemahaman siswa terhadap suatu materi. Kurangnya sumber belajar dalam jumlah kuantitas maupun kualitas membuat penyajian pelajaran yang tidak baik, sehingga tidak mustahil menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa.

Dengan demikian ketersediaan alat pelajaran terutama buku paket dan literatur yang memadai akan sangat menunjang proses belajar mengajar serta membuat siswa lebih giat dan lebih maju dalam belajarnya.

#### 5) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Sehingga alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan dapat memperlancar

---

<sup>40</sup> (Djamarah dan Zain 2002:54

penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan siswa menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, misalnya buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Karena kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dengan jumlah maupun kualitasnya.<sup>41</sup> Hal ini harus diusahakan karena alat pelajaran yang baik dan lengkap itu sangat perlu agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik serta siswa dapat belajar dengan baik.

6) Frekuensi pemberian tugas

Tugas adalah “suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan”. Penugasan dipergunakan dalam mengefektifkan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam teknik pelaksanaannya para guru hendaklah memperhatikan bahwa tugas itu harus sesuai dengan kemampuan siswa, selain itu juga perlu dipertimbangkan dua hal yaitu:

- a) Hendaknya guru jangan terlalu banyak memberikan tugas-tugas karena membuat siswa akan merasa jenuh dan bosan.
- b) Frekuensi yaitu berapa kali guru memberikan tugas. Hendaknya guru jangan terlalu sering memberikan tugas, tetapi sesuaikan dengan tujuan pelajaran, situasi dan kondisi. Konsekuensi dari penugasan yang diberikan ialah guru harus disiplin memeriksa

---

<sup>41</sup> Slameto, Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2018. Hlm 67-68.

tugas-a(tugas itu sebagai feed back (umpan balik) bagi kemajuan murid yang bersangkutan.

#### 7) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada didalam proses itu sendiri. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dapat menyebabkan terciptanya jarak antara keduanya, sehingga siswa merasa segan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Jika di dalam relasi (guru dengan siswa yang baik, siswa akan otomatis menyukai gurunya, serta otomatis pula akan menyukai pelajarannya sehingga siswa akan berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya.<sup>42</sup> sebaliknya, jika siswa membenci gurunya Ia akan segan mempelajari mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut sehingga akan mengakibatkan pelajaran yang tidak maju.

#### 8) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang memiliki sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, memiliki rasa rendah diri, atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Terlebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena disekolah mengalami perlakuan yang

---

<sup>42</sup> Slameto, Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2018. Hlm 66.

kurang baik menyenangkan dari teman-temannya.<sup>43</sup> Sehingga akan berakibat makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Ketika guru tidak menjalin keakraban dengan siswa, maka bisa jadi guru tidak mengetahui ketika di kelas terdapat persaingan yang kurang sehat antar siswa, hal ini dapat mempengaruhi Suasana kelas sehingga kurang kondusif untuk belajar. Menciptakan relasi yang baik antar siswa itu perlu, sehingga akan memberikan pengaruh yang positif pula terhadap belajarnya.

#### 9) Disiplin sekolah

Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban dan kerajinan.<sup>44</sup>

Kedisiplinan erat kaitannya dengan kerajinan dalam belajar disekolah. Disiplin di sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsekuen dan konsisten akan berdampak positif bagi perilaku siswa. Pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya tidak adanya teguran atau sanksi bagi murid yang sering datang terlambat, tugas yang diberikan tidak dikerjakan, tidak patuh terhadap tata tertib sekolah akan menyebabkan siswa menjadi kurang terkontrol. Hal ini dapat mengakibatkan suasana belajar yang tidak kondusif sehingga siswa kurang optimal dalam belajarnya.

---

<sup>43</sup>Anggit Grahito Wicaksono, "Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Implementasinya)", (Unisri Press, 2020). Hlm 76-77.

<sup>44</sup> Soegeng Prijodarminto (Tu'u 2004:31)

Kedisiplinan di sekolah tidak hanya mencakup kedisiplinan siswa tetapi juga kedisiplinan guru pada saat mengajar. Selanjutnya, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan sekolah. Kemudian, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengatur staf beserta siswa-siswanya. Yang terakhir, kedisiplinan Tim bimbingan konseling dalam layanan pada siswa, sehingga terciptanya kedisiplinan sekolah akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan hal itu akan mempengaruhi prestasi belajar. Sebaliknya, ketidakdisiplinan semua warga sekolah maka akan mengakibatkan ketidakteraturan proses belajar mengajar.<sup>45</sup> Seluruh staf yang ada di sekolah harus mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin sehingga membuat siswa menjadi disiplin, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak mengerjakan tugas tidak dikasih sanksi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.<sup>46</sup>

#### 10) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore maupun malam hari.

---

<sup>45</sup> Rofiqi dan Moh Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa* 2020. Hlm 21.

<sup>46</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018. Hlm 67

Waktu sekolah dapat mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di siang hari sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan, dimana siswa seharusnya beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya.<sup>47</sup>

Apabila sekolah masuk sore atau siang hari, maka kondisi anak tidak optimal untuk menerima pelajaran sebab energi telah berkurang. Demikian pula waktu sekolah yang terlalu lama akan menyebabkan kondisi anak tidak optimal untuk menerima pelajaran. Kesulitan ini disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah.<sup>48</sup> Jadi memilih waktu sekolah yang tepat juga akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

#### 11) Gedung sekolah

Gedung sekolah merupakan keseluruhan ruang yang ada di sekolah. Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi yang berkarakteristik mereka yang bervariasi menuntut keadaan gedung yang luas di setiap kelas. Keadaan gedung sekolah dapat menunjang belajar anak tetapi dapat pula menghambat belajar anak. Keadaan gedung sekolah yang kokoh, kuat dan representatif dapat menunjang kegiatan belajar siswa. Tetapi bila keadaan gedung sekolah sudah tua, banyak yang rusak, banyak genting yang bocor, dan dinding pembatas antar kelas masih terbuat dari tripleks hal ini akan sangat mengganggu

<sup>47</sup> Anggit Grahito Wicaksono, "Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Implementasinya)", (Unisri Press, 2020). Hlm 78.

<sup>48</sup> Rofiqi, Moh Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa 2020*. Hlm 22.



kegiatan belajar mengajar. Siswa cemas apabila hujan turun, atau apabila ada angin kencang, dan kemungkinan apabila gedung roboh. Kondisi siswa yang tidak tenang dan penuh dengan kecemasan sangat tidak kondusif untuk belajar. Bukan hanya itu saja letak gedung sekolah yang letaknya di dekat jalan raya, suasana gedung kelas gelap, dan gedung rusak akan menjadi kendala saat kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu keadaan gedung yang baik dan representatif akan sangat menunjang belajar anak.

a) Lingkungan Masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat ialah faktor eksternal yang juga sangat memiliki pengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena banyak sekali kesempatan dan waktu bagi anak untuk berinteraksi dengan anggota masyarakat. Di lingkungan masyarakat terdapat nilai-nilai, etika, moral, dan perilaku, yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakat. Oleh karena itu masyarakat menjadi salah satu wahana yang dominan bagi pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seorang siswa. Dalam masyarakat banyak sekali faktor yang mempengaruhi belajar siswa seperti keberadaan media Massa, teman bergaul, aktivitas siswa di masyarakat, kehidupan masyarakat. Masyarakat dapat menunjang belajar siswa apabila masyarakat berhasil menciptakan suasana yang kondusif. Kondisi

kondusif tersebut mendorong siswa untuk belajar dengan baik, dan keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

Faktor lingkungan masyarakat meliputi:

1) Media massa

Media Massa juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan mentalitas seorang anak. Media Massa meliputi Tiktok, Instagram, berita internet, televisi, majalah, novel, Play Station (PS) dan buku-buku komik yang ada di sekitar siswa. Faktor ini tidak boleh diremehkan, karena melihat dari fakta selama ini terdapat banyak anak-anak yang lebih tertarik terhadap penggunaan media Massa dari pada untuk belajar. Ketika siswa menghabiskan waktu terlalu lama menggunakan media sosial, maka mereka bisa jadi melupakan tugas-tugas belajarnya. Hal itulah yang Akan menjadi penghambat proses belajar apabila anak terlalu banyak menggunakan waktu untuk menikmati media nantinya mereka akan lupa untuk belajar.<sup>49</sup> Selain itu, topik media massa dan tontonan media sosial mereka perlu diawasi dan diseleksi dengan teliti oleh orang tua atau orang sekitarnya, untuk menghindari tayangan yang kurang membimbing dan tidak cocok dengan usia siswa.

2) Teman bergaul

Teman bergaul merupakan teman sepermainan anak baik di sekolah maupun di luar sekolah. Teman bergaul pengaruhnya sangat

---

<sup>49</sup> Rofiqi, Moh Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa 2020*. Hlm 23.

besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih mudah masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri anak, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang buruk akan berpengaruh tidak baik bagi anak.<sup>50</sup> Jadi teman bergaul sangat dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar, karena siswa yang awalnya dapat fokus dalam belajar kemudian ketika ada siswa yang mengajak bermain hal itu dapat membuat fokus belajar siswa jadi pudar, selain itu teman yang baik juga dapat mempengaruhi terhadap semangat belajar siswa. Contoh teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka begadang, keluyuran, pecandu rokok, film, minum-minuman, bahkan lagi teman bergaul dengan lawan jenis yang amoral, pejinah, pemabuk, dan lain-lain, pastilah akan menyeret siswa ke ambang bahaya dan pastilah belajarnya kan berantakan. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan org tua juga mengontrol waktu bermain anak dan mengawasi pergaulannya.

### 3) Aktivitas siswa di masyarakat

Aktivitas dan pengalaman organisasi sangat penting untuk diikuti oleh siswa. Hal itu akan melatih dan membiasakannya berhadapan dengan orang lain. Kegiatan siswa dalam masyarakat juga dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa

---

<sup>50</sup> Slameto, Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2018. Hlm 71.

terlalu banyak mengikuti organisasi di masyarakat, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.<sup>51</sup> Hal ini dapat mengganggu belajarnya, lebih-lebih jika siswa tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Sehingga perlu adanya pembatasan kegiatan siswa dalam masyarakat supaya tidak mengganggu belajarnya dan juga orang tua harus mengawasi, agar kegiatan di luar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

#### 4) Kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri serta memiliki kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di sekitarnya. Anak/siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya.<sup>52</sup>

#### 4. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan tempat belajar ilmu agama Islam. Definisi pesantren secara etimologi yaitu berasal dari kata santri, yang berarti tempat santri. Sementara itu terdapat asumsi lain terhadap kata santri yaitu, pesantri-an yang artinya adalah “tempat santri” yang dipimpin oleh kyai serta

<sup>51</sup> Anggit Grahito Wicaksono, “Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Implementasinya)”, (Unisri Press, 2020). Hlm80.

<sup>52</sup> Anggit Grahito Wicaksono, “Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Implementasinya)”, (Unisri Press, 2020). Hlm 81

para ulama atau ustadz.<sup>53</sup> Jadi pesantren merupakan tempat belajar agama Islam dalam arti pesantren merupakan tempat berkumpul untuk agama Islam atau untuk memperdalam ilmu agama Islam. Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.<sup>54</sup>

Imam Bawani dalam bukunya menyatakan, "Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri tinggal dipondok (asrama) dalam pesantren tersebut."<sup>55</sup>

Pesantren adalah sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari susunan bangunan yang juga dilengkapi dengan bermacam-macam prasarana pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Sedangkan secara kultural, pesantren disebut suatu sistem yang memiliki nilai unik dan khas secara intrinsik melekat didalam kehidupan para santri. Diantaranya

<sup>53</sup> Muwafiqus Shobri, Tita Rosita, dkk, Manajemen Pondok Pesantren (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 198.

<sup>54</sup> Zamakhsyari Dhoifier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3S, 2011), 79

<sup>55</sup> Imam Bawani, Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas), 5

ialah terdapat nilai tokoh dihormati dan sentral, santri memiliki sikap ikhlas dan tradisi keagamaan lainnya yang diturunkan kepada para santri.

## 5. Sekolah Berbasis Pesantren

Sekolah berbasis pesantren merupakan salah satu model pendidikan Islam yang menggabungkan dua sistem sosial, yaitu pondok pesantren dan institusi sekolah. Pondok Pesantren dan Pendidikan Sekolah memiliki sistem sosial dan keunggulan masing-masing. Sekolah berbasis pesantren bertujuan untuk menciptakan Manusia memiliki Iman dan Taqwa sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan Teknologi secara utuh, sehingga dapat berperan dalam sistem sosial kemasyarakatan. Sekolah berbasis pesantren Merupakan salah satu fakta sosial, yang muncul karena adanya kesadaran dan hasil Pemikiran dari berbagai pihak, serta diskusi antar lembaga, seperti: Kementerian agama, kementerian pendidikan Nasional dan sekolah.<sup>56</sup>

Berbasis pesantren, menjadikan pesantren yang memiliki peluang sebagai lembaga pendidikan Islam yang akan menciptakan manusia seutuhnya, dan membentuk masyarakat madani yang mencirikan masyarakat religius, demokratis, egalitarian, toleran, berkeadilan, dan berilmu. Sekolah berbasis pesantren (SBP) mengintegrasikan kebenaran Nash dari Al Qur'an maupun hadist dengan sains (ilmu pengetahuan dan teknologi). Dengan harapan yang besar yaitu out put dari sekolah tersebut mampu mengembangkan kecerdasan yang majemuk (multiple intelligence) yaitu

<sup>56</sup> Saepudin Juju. Januari. "Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin kota Tasikmalaya". Jurnal Edukasi, 2019. No. 173.

spiritual keagamaan, ilmu pengetahuan, kecakapan hidup dan pengetahuan karakter kebangsaan.

Sekolah berbasis pesantren terdapat integrasi Kultur pesantren kedalam mata pelajaran dan manajemen sekolah. Dalam konsep sekolah berbasis pesantren terdapat konsep integrasi Kultur pesantren kedalam mata pelajaran, tetapi hal ini perlu dipilih Kultur mana saja yang dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada, dicocokkan dengan materi pelajaran. Kultur pesantren ini terdiri dari pendalaman ilmu-ilmu agama, mondok, kepatuhan, keteladanan, kesalehan, kemandirian, kedisiplinan, kesederhanaan, toleransi, qana'ah, rendah hati, ketabahan dan keistimewaan/tolong menolong, ketulusan, istiqomah, kemasyarakatan, dan kebersihan.

Sekolah berbasis pesantren sebagai model pendidikan Islam menyesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan disekolah umum. Bukan hanya itu tetapi juga menyesuaikan dengan program pemerintah mengenai revolusi mental, sehingga melalui sekolah berbasis pesantren bisa menumbuhkan sumber daya yang memiliki pengetahuan yang baik serta sikap yang baik.<sup>57</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa kurikulum sekolah berbasis pesantren merupakan kurikulum yang mengintegrasikan keunggulan dari kurikulum sekolah umum dengan keunggulan pesantren.

---

<sup>57</sup> Agus Ngafif, *Perencanaan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri*.(Jawa Barat: PT arr Rad Pratama, 2023), 53-56

## 6. Mata Pelajaran Biologi

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah menengah. Biologi mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.<sup>58</sup> Jadi biologi adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari perihal kehidupan serta proses kehidupan. Biologi sebagai ilmu pengetahuan merupakan suatu disiplin tersendiri yang pendekatannya menggunakan suatu metode, yaitu metode ilmiah. Untuk itu pelaksanaan pembelajaran biologi siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan eksperimen dan observasi. Biologi pada dasarnya memiliki karakteristik keilmuan yang spesifik dan berbeda dengan lainnya sehingga dalam mempelajari biologi tidak hanya mengajarkan materi atau hafalan biologi saja kepada siswa, namun siswa harus diajak mempelajari biologi menuntun cara berpikirnya.

Mata pelajaran biologi dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar dan penyelesaian masalah bersifat kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pemahaman dalam bidang lainnya. Mata pelajaran biologi di SMA merupakan kelanjutan IPA di SMP

---

<sup>58</sup> Mustami, Muhammad "sains dan ilmu pendidikan". Universitas Islam Riau. Jurnal Ilmiah Pena. 2017



yang menekankan pada fenomena alam dan penerapannya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a. Hakikat biologi, keanekaragaman hayati dan pengelompokan makhluk hidup, hubungan antar komponen ekosistem, perubahan materi dan perubahan energi, peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem.
- b. Organisasi seluler, struktur jaringan, struktur dan fungsi organ tumbuhan, hewan dan manusia serta penerapannya dalam konsep sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- c. Proses yang terjadi pada tumbuhan, proses metabolisme, hereditas, evolusi, bioteknologi dan implikasinya pada sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Pembelajaran biologi di sekolah menengah juga harus memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik yang sedang berada pada periode operasi formal.

Periode ini yang berkembang pada peserta didik adalah kemampuan berpikir secara simbolis dan bisa memahami hal-hal yang bersifat imajinatif (dari abstrak menuju konkrit). Dalam hal ini harus diperhatikan karena peserta didik mempunyai kemampuan berpikir yang berbeda satu sama lain.

---

<sup>59</sup> BSNP, 2006:452.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah untuk memahami suatu fenomena tertentu dan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya.

Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui jenis dan penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari pelajaran biologi pada materi sistem gerak. Dengan rancangan penelitian ini, diharapkan berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari pelajaran biologi terutama pada materi sistem gerak, sehingga peneliti dapat mengetahui faktor penyebab dari kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), sehingga peneliti mengumpulkan data di lapangan yaitu di sekolah MA Annuriyah Jember. Penelitian ini nantinya akan menjelaskan tentang bagaimana analisis kesulitan belajar siswa kelas XI MIA di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember.

## B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diambil yaitu di sekolah MA Annuriyah Jember tepatnya di Jl. Dharmawangsa No.86, Krajan Lor, Rambigundam, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini dikarenakan:

Peneliti tertarik untuk meneliti kesulitan belajar siswa kelas XI MIA di sekolah MA Annuriyah Jember, karena kesulitan belajar siswa khususnya kelas XI MIA belum pernah diadakan evaluasi dari pihak sekolah serta belum ada peneliti yang mengkaji hal tersebut.

Penelitian ini dilakukan disekolah yang berbasis pondok pesantren sehingga faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di MA Annuriyah Jember memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah SMA yang tidak berbasis pondok pesantren. Serta peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang kesulitan belajar apa yang dialami siswa dan faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada disekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember. Apakah karena faktor kurangnya sarana prasana atau karena disebabkan faktor yang lain, serta cara apa yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

## C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan teknis *purposive*. Teknis *purposive* adalah teknis pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap tahu atau mengerti

tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.

Oleh karena itu membutuhkan sumber data informan yang dianggap lebih tahu atau lebih mengerti dan lebih relevan tentang judul yang diteliti.

- 1) Guru pengampu Biologi Bapak Wiwik Hidayatulloh S.P
- 2) Siswa kelas XI MIA yaitu Anggun Tahta Rabbani, Amelia Rizky Nobitasari, Raudhatul Jannah dan Febrianti Putri Utami.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada setiap teknik pengumpulan data tersebut memiliki peranan penting untuk menggali informasi yang terpercaya. Sebelum melaksanakan observasi dan wawancara, peneliti membuat pedoman untuk observasi dan wawancara terlebih dahulu untuk membatasi topik yang akan dibahas. Dengan demikian teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan sebagaimana berikut:

##### **1. Observasi**

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, waktu, kegiatan, benda, tujuan, peristiwa, dan perasaan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data dari guru melalui pengamatan Langsung terhadap kegiatan guru dalam mengajar materi biologi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan, dimana dalam

penelitian ini peneliti datang ke lokasi penelitian, namun tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik observasi ini supaya dapat mengetahui bagaimana kondisi yang ada di lokasi penelitian dengan langsung dan secara fakta atau kenyataan. Data yang diambil dari observasi ini adalah:

- a Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran dikelas yaitu mengamati perilaku siswa seperti adakah siswa yang sering terlambat mengerjakan tugas, adakah siswa yang menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti kurang sopan, membandel dan tidak dapat menyesuaikan diri dan adakah siswa yang menunjukkan tingkah laku berkelainan seperti bolos, datang terlambat dan tidak mau mencatat pelajaran.
- b Peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan Cara kesehatan siswa, kelelahan siswa, perhatian siswa dan melihat metode mengajar guru, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran yang digunakan, waktu sekolah dan keadaan gedung.

## 2. Wawancara

Dalam pengumpulan data kualitatif dibutuhkan teknik wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah tanya jawab dengan seorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Teknik ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan bahan yang lebih banyak serta detail atas kesulitan yang dialami oleh siswa kelas XI

MIA MA Annuriyah Jember dalam proses pembelajaran biologi. Data yang diambil dari wawancara ini adalah:

- a Mengetahui kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas XI MIA dan guru pengampu biologi.
- b Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas XI MIA dan guru pengampu biologi.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode yang lain. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hak variable yang berupa catatan. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data baik data berupa catatan tertulis, foto di kelas yang berkaitan dengan pembelajaran, dan rekaman dari wawancara dengan guru pengampu biologi yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam mempelajari pelajaran biologi. Data yang diambil dari dokumentasi ini adalah:

- a Melihat hasil nilai ulangan akhir semester siswa kelas XI MIA yang terkategori rendah.
- b RPP materi sistem gerak
- c Tata tertib sekolah

d Dokumentasi foto

## E. Analisis Data

Proses pengolahan dan penyusunan data yang diperoleh secara sistematis, dengan mengelompokkan data ke dalam kelompok tertentu, menjabarkan menjadi bagian-bagian, menggabungkan data, memilah dan memilih data yang penting untuk dipelajari, serta menyimpulkan data agar dapat dipahami oleh peneliti ataupun pembaca adalah pengertian dari analisis data.. Dalam proses analisis data, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana semua hasil dari data ini akan dikelola dan dianalisis kembali.<sup>60</sup>

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Model interaktif adalah model dimana data dapat dikomunikasikan antara satu bagian data dengan bagian data yang lain yang bersifat interaktif. Aktivitas atau proses dalam melakukan analisis data menurut Miles and Huberman yaitu terdiri dari data *collection* (pengumpulan data), data *condensation* (kondensasi data), *display* data (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

### 1. Data *Collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

<sup>60</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D". Bandung: ALFABETA, 2013. hal 244

## 2. *Data Condensation* (kondensasi data)

Proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

## 3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan sebuah perorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

## 4. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan ini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang berupa gambaran suatu deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga sesudah diteleti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Tujuan dari triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada



sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>61</sup> Setelah melakukan hal tersebut dan diperoleh dari beberapa pihak melalui proses dokumentasi, observasi, selanjutnya kebenarannya akan dicek melalui kegiatan wawancara kepada informan (siswa). Kedua peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu, guru pengampu biologi, santri, serta siswa. Hal ini agar hasil dari penelitian analisis kesulitan belajar siswa pada materi sistem gerak kelas XI MIA di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya.

## **G. Tahap- Tahap Penelitian**

Tahap penelitian digunakan peneliti dari awal hingga akhir adalah:

### **1. Tahap pra lapangan**

#### **a. Menyusun rencana penelitian**

Peneliti pada tahap ini membuat judul penelitian dan menyerahkan kepada program tadrīs biologi. Kemudian, berkonsultasi kepada dosen pembimbing Ibu Rosita Fitrah Dewi S. Pd., M.Si. Setelah melakukan konsultasi peneliti menyusun proposal.

#### **b. Mengurus surat perizinan**

Sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti membuat Surat izin penelitian untuk diserahkan kepada pihak sekolah MA Annuriyah Rambipuji.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 125.

c. Memilih informan

Peneliti menentukan informan yaitu guru Biologi MA Annuryah Rambipuji, santri Annuriyah Rambipuji dan siswa MA Annuriyah Rambipuji.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan pedoman penelitian dan menyusun semua instrument dan bahan-bahan yang dibutuhkan selama penelitian.

2. Tahap pengerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan yaitu MA Annuriyah Rambipuji yang terletak di Kabupaten Jember. Pada tahap ini merupakan tahap yang sangat penting karena peneliti mengumpulkan dan mencari informasi yang dibutuhkan saat penelitian.

3. Tahap pasca lapangan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti menganalisis data secara langsung dan mengolah data yang dihasilkan dari berbagai sumber untuk menarik kesimpulan guna menyelidiki laporan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah yaitu Sekolah Berbasis Pondok Pesantren MA Annuriyah Jember yaitu:

##### 1. Profil MA Annuriyah Jember

a) Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Annuriyah

1) Kepala Sekolah : Ababal Ghusoh, M.Pd

2) Akreditasi : A

3) Bentuk Pendidikan : MA

4) Status : Swasta

5) SK Pendirian : No. 23/28- IV/1984

6) Tahun Berdiri : 1984

b) Alamat Lengkap Sekolah

1) Jalan/ Nomor : Jl. Dharmawangsa No. 86

2) Desa/ Kelurahan : Rambigundam

3) Kecamatan : Rambipuji

4) Kabupaten : Jember

5) Provinsi : Jawa Timur

6) Kode Pos : 68184

c) Instagram

<https://www.instagram.com/maannuriyyah?igsh=b3VhbGxzNGNneHU>

d) Email : [ma.annuriyah@gmail.com](mailto:ma.annuriyah@gmail.com)

e) No. Telp : (0331) 712441

## 2. Sejarah Berdirinya Sekolah Madrasah Aliyah Annuriyah Jember

Madrasah Aliyah Annuriyah didirikan pada tahun 1984 yang dibentuk oleh yayasan pendidikan Annuriyah, dengan diprakarsai oleh beberapa yaitu: Almarhum KH. Hablul Barri Sholeh, KH. Moch Nuru Sholeh dan Bapak Ibnu Hamam. Motivasi pendirian MA Annuriyah adalah karena permintaan masyarakat sekitar agar anak-anak/ santri lulusan MTS Annuriyah tetap melanjutkan pendidikannya di lingkungan pondok pesantren. Madrasah Aliyah Annuriyah pada saat itu status gedungnya masih menumpang pada gedung MI Kaliwining, tenaga pengajarnya masih 6 orang dan jumlah siswanya 30 orang. Sejak berdiri pada tahun 1984 sampai sekarang MA Annuriyah telah mengalami beberapa kali pergantian kepala Sekolah/Madrasah yaitu:

- 1) Tahun 1984 – 1992 dikepalai oleh KH. Hablul Barri
- 2) Tahun 1992 – 1995 dikepalai oleh Moch Nuru Sholeh
- 3) Tahun 1995 – sekarang dikepalai oleh Ababal Chussoh, S.Pd

Madrasah Aliyah Annuriyah dikelola oleh yayasan, 25% guru diambil dari luar dan dijadikan sebagai guru umum. Pada tahun 1997-1998 terjadi peningkatan jumlah siswa dari rata-rata 30 siswa per kelas menjadi 40 siswa per kelas, karena MA Annuriyah melengkapi sarana yang ada dengan pembangunan ruang kantor, ruang UKS dan penambahan satu ruang kelas.

### 3. Visi Misi Sekolah MA Annuriyah Jember

Sekolah Madrasah Aliyah Annuriyah memiliki visi dan misi yang merupakan tujuan dan target yang ingin dicapai Lembaga pendidikan tersebut.

Visi:

Terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam ilmu, amal dan taqwa serta kemuliaan akhlaq.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki kompetensi, value added (nilai tambah), sehingga menjadi kader bangsa dengan memiliki kemampuan dasar dan kemampuan pendukungnya.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang berorientasi dalam kebiasaan bertindak.
- 3) Merefleksikan akhlakul karimah dalam setiap gerak dan tingkah laku kehidupan bermasyarakat.

### B. Penyajian Data dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa, penelitian ini mengumpulkan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara tujuannya untuk mengetahui fokus penelitian yang pertama yaitu kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIA pada materi sistem gerak kelas di sekolah berbasis pondok

pesantren MA Annuriyah Jember. Maka, disajikan data berdasarkan pada fokus penelitian.

### **1. Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA Pada Materi Sistem Gerak di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren MA Annuriyah Jember**

Peneliti mendapatkan data kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember yaitu dengan memperoleh data dari hasil data observasi, dokumentasi dan wawancara kepada siswa kelas XI MIA dan guru mata pelajaran biologi.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya menunjukkan perilaku yang lamban dalam menyelesaikan tugas-tugas kegiatan belajar atau siswa yang biasanya mengalami kesulitan belajar akan selalu tertinggal dari teman-temannya lainnya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa siswa terpantau lamban dalam mengerjakan tugas dan terlambat pada saat mengumpulkan. Diketahui pada saat mengumpulkan mereka mengumpulkan paling akhir, yaitu Febrianti Putri Utami, Amelia Rizky Nobita Sari, Anggun Tahta Robbany dan Raudhatul Jannah.<sup>62</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Febrianti Putri Utami:

“Ya kak saya pada saat ulangan tidak tepat waktu menyelesaikan dan memang saya mengumpulkan juga terlambat, karena pada saat saya mengerjakan saya kebingungan untuk menjawab serta ada beberapa soal yang

---

<sup>62</sup> Observasi di MA Annuriyah Jember, 15 Mei 2024.

tidak bisa saya jawab, maka dari itu pada saat mengumpulkan saya juga tidak tepat waktu”.<sup>63</sup>

Hal ini juga serupa dialami oleh Amelia Rizky Nobita Sari yang mengatakan bahwa:

“Saya biasanya juga kadang terlambat kak mengumpulkan tugas dikarenakan memang ga paham dan bingung dengan materinya dan bingung mau bertanya seperti apa gitu, biologi menurut saya sulit kak selain ada kata-kata istilah yang banyak juga sub bab materi sistem gerak yang banyak jadi kurang bisa menguasai dan paham gitu, makanya ketika dikasih kuis harian atau tugas saya biasanya dapat nilai yang rendah kak”.<sup>64</sup>

Hal ini juga serupa dialami oleh Anggun Tahta Robbany yang mengatakan bahwa:

“Ya kak, saya tidak tepat waktu menyelesaikan atau terlambat mengumpulkan tugas ulangan pelajaran biologi. Saya terlambat mengumpulkan itu karena saya bingung mau jawab soalnya dan belum belajar juga kak jadi saya pasrah saja dan mengumpulkan terakhir”.<sup>65</sup>

Hal ini juga serupa dialami oleh Raudhatul Jannah yang mengatakan bahwa:

“Iya kak, saya waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas ulangan pelajaran biologi itu tidak tepat waktu. Alasannya pembelajaran biologi materinya susah kak, itu juga karena saya kurang menguasai pelajaran biologi kak”.

Selain itu, hal ini dibenarkan oleh Pak Wiwik Hidayatulloh selaku guru pengampu mata pelajaran biologi materi sistem gerak yang mengatakan bahwa:

“Iya, memang sebagian siswa XI MIA pada saat ulangan pelajaran biologi kemarin banyak yang terlambat

<sup>63</sup> Febri Putri Utami, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>64</sup> Amelia Rizky Novitasari, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>65</sup> Anggun Tahta Robbany, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024.

mengumpulkan lembar ulangan, ada juga yang mengumpulkan pada saat istirahat”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran biologi mereka mengatakan bahwa mereka kebingungan dalam menyelesaikan soal ulangan akhir. Sehingga mereka terlambat mengumpulkan tugas dan tertinggal dari teman-teman lainnya. Maka, jenis kesulitan belajar yang dialami oleh mereka adalah *slow learner* (lambat belajar) ditandai dengan ciri mengerjakan tugas dengan lambat dan cenderung lebih lama menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan teman lainnya. Saat siswa mengerjakan atau menyelesaikan lembar ulangan ada beberapa siswa yang mengumpulkan terlambat bahkan ada yang mengumpulkan pada saat jam istirahat.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi hasil nilai ujian akhir semester (UAS) siswa kelas XI MIA di MA Annuriyah Jember. Dari hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti diketahui data sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Dokumentasi Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi Materi**  
**Sistem Gerak Kelas XI MIA MA Annuriyah Jember**

No	Nama Siswa Kelas XI MIA	No Induk Siswa Nasional (NISN)	Hasil Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Materi Sistem Gerak
1	Anastasia Lovina Ayu	0069864337	65
2	Anggun Tahta Robbany	0067888060	45

<sup>66</sup> Bapak Wiwik Hidayatulloh, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 22 Mei 2024.



No	Nama Siswa Kelas XI MIA	No Induk Siswa Nasional (NISN)	Hasil Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Materi Sistem Gerak
3	Dea Rahmada Mauluna	0074531658	59
4	Dina Nurul Islami	0075666689	54
5	Falupi Lutfiana Zahro	0071880565	85
6	Farah Aina Zafira	0066519101	90
7	Farah Nazihah	0076224335	50
8	Febrianti Putri Utami	0071730824	45
9	Husnah Amaliyah	0075477445	87
10	Laili Fajriyah	0066379246	65
11	Mufrida Ayu Nirmala	0066269112	60
12	Muzayyanah	0069014416	67
13	Muzayyin Nafaroh	0061106658	68
14	Naila Rizky Ramadhani	0068183417	68
15	Naluri Putri Salinda	0071200948	78
16	Nur Azizah Anggun Tata Cantika	0001906334	65
17	Raudhatul Jannah	0073517216	56
18	Rohilatul Jannah	0079272608	55
19	Salsabila Rachma Ramadhani	0064527213	58
20	Zahra Nur Maulidiyah	0064791751	55
21	Warda Tut Toyyibah	0077423210	69
22	Ratna Balqis Ramadhani	0076676025	50

No	Nama Siswa Kelas XI MIA	No Induk Siswa Nasional (NISN)	Hasil Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Materi Sistem Gerak
23	Amelia Rizky Novitasari	0076677245	50

Dokumentasi Tabel 4.1 (Hasil Ulangan Akhir Semester Materi Sistem Gerak Kelas XI MIA MA Annuriyah Jember)<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa kelas XI MIA MA Annuriyah Jember rata-rata mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai kelompok kelas) atau nilai dari hasil ulangan akhir semester yang mereka peroleh dibawah KKM / kurang dari 75 dari nilai rata rata minimal lulus.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar juga dapat dilihat dari sikapnya pada saat proses belajar mengajar dikelas berlangsung, salah satunya menunjukkan tingkah laku yang tidak sesuai, seperti tidur dikelas, tidak mau menyesuaikan diri dengan baik, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu temannya, tidak mau mencatat pelajaran, mengobrol dengan teman sebangku, bersikap yang tidak sesuai ketika guru menjelaskan, dan tidak mau bekerja sama. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa siswa tepantau melakukan hal tersebut, diantaranya yaitu Anggun Tahta Rabbani, Raudlatul Jannah, Febrianti Putri Utami dan Amelia Rizky Nobitasari.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Dokumentasi, Jember, 25 Mei 2024.

<sup>68</sup> Observasi di MA Annuriyah Jember, 16 Mei 2024.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Anggun Tahta Rabbani yang mengatakan bahwa:<sup>69</sup>

“Iya kak ketika pak wiwik menjelaskan materi tentang sistem gerak saya tidak begitu paham tentang materi sistem gerak saya biasanya tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik seperti dengan sengaja ngobrol dikelas saat pak wiwik menjelaskan karena memang biar tidak ngantuk kak makanya saya buat ngobrol aja dan hanya sesekali memperhatikan penjelasan dari pak wiwik.”

Hal ini juga disampaikan oleh Raudhatul Jannah yang mengatakan bahwa:<sup>70</sup>

“Saya biasanya juga kadang tidur dikelas kak dikarenakan memang ga paham dan bingung dengan materinya dan bingung mau bertanya seperti apa gitu, biologi menurut saya sulit kak selain ada kata-kata ilmiah yang banyak juga sub bab materinya jadi kurang bisa menguasai dan paham gitu makanya ketika pak wiwik menjelaskan saya tinggal tidur atau sengaja tidak masuk kelas bolos kelas gitu kak. Selain itu karena capek juga saya bangunnya jam 3 pagi sudah beraktivitas di pondok dan waktu berangkat sekolah tinggal lelah nya aja”.

Hal ini juga disampaikan oleh Febrianti Putri Utami yang mengatakan bahwa:<sup>71</sup>

“Iya pernah kak sewaktu guru menjelaskan itu saya kurang memperhatikan dan ngobrol sendiri. Saya bersikap seperti itu karena memang kurang faham sama materinya.”

Hal ini juga disampaikan oleh Amelia Rizky Nobitasari yang mengatakan bahwa:<sup>72</sup>

“Iya kak, waktu guru menerangkan materi di kelas saya kurang memperhatikan atau bersikap yang tidak wajar. Saya sering ngobrol sama temen-temen yang lain bahkan pernah ketiduran. Soalnya saya kurang ngerti sama materinya dan tidak terlalu

<sup>69</sup> Anggun Tahta Robbany, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024

<sup>70</sup> Raudhatul Jannah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>71</sup> Febrianti Putri Utami, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

<sup>72</sup> Amelia Rizky Novitasari, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024.

mengerti pelajaran biologi. Karena ngak ngerti, jadi saya ajak temen ngobrol agar tidak bosan”.

Selain itu, hal ini dibenarkan oleh Pak Wiwik Hidayatulloh selaku guru pengampu mata pelajaran biologi materi sistem gerak yang mengatakan bahwa:<sup>73</sup>

“Iya, memang ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap yang kurang wajar, terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Apa lagi pada saat jam terakhir anak-anak sudah terlihat acuh tak acuh, sudah banyak yang mengantuk dll”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang menunjukkan tingkah laku yang tidak sesuai, seperti tidur pada saat pembelajaran, mengobrol dengan teman sebangkunya dan sengaja tidak mendengarkan penjelasan guru. Sehingga siswa tidak memahami materi pelajaran biologi dan juga banyaknya kata-kata Ilmiah di materi pelajaran biologi sehingga siswa tidak mudah menguasai materi. Maka, jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah *learning disorder* (kekacauan belajar) yang ditandai dengan siswa tidur pada saat pembelajaran, mengobrol dengan teman sebangkunya dan sengaja tidak mendengarkan penjelasan guru.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar juga dapat dilihat dari sikapnya pada saat proses belajar mengajar dikelas berlangsung, salah satunya yaitu siswa menunjukkan tingkah laku yang tidak sesuai seperti tidur dikelas, tidak mau menyesuaikan diri dengan baik, datang terlambat, tidak mengerjakan

<sup>73</sup> Bapak Wiwik Hidayatulloh, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 22 Mei 2024.

pekerjaan rumah, mengganggu temannya, tidak mau mencatat pelajaran, mengobrol dengan teman sebangku, bersikap yang tidak sesuai ketika guru menjelaskan, dan tidak mau bekerja sama. Dari hasil observasi ada beberapa siswa yang terpantau melakukan beberapa hal diatas.

Hal itu di perkuat dengan hasil wawancara, Febrianti Putri Utami yang mengatakan bahwa:<sup>74</sup>

“Iya, saya memang sering datang terlambat bahkan pernah beberapa kali tidak masuk ke kelas atau bolos, saya terlambat masuk ke kelas biasanya pada jam biologi dimulai setelah istirahat jam pertama, karena saya biasanya masih makan di pondok sehingga terkadang waktu istirahat sudah habis saya masih belum selesai makan, sedangkan saya juga pernah bolos pada saat jam pelajaran biologi jam ke 7-8, karena pada jam itu saya sudah merasa mengantuk bahkan capek, jadi saya terkadang jam istirahat kedua tidur sehingga pada saat jam pelajaran biologi dimulai saya ketiduran di pondok”.

Hal ini juga disampaikan oleh Anggun Tahta Robbany yang mengatakan bawah:<sup>75</sup>

“Iya kak saya memang beberapa kali pernah terlambat masuk ke kelas. Saya telat masuk ke kelas karena habis istirahat masih ke kantin buat makan dan biasanya masih nungguin teman buat bareng masuk ke kelas jadinya telat waktu pelajaran biologi ”.

Hal ini juga disampaikan oleh Raudhatul Jannah yang mengatakan bahwa:<sup>76</sup>

“Iya pernah kak, saya waktu pembelajaran biologi terlambat masuk kelas. Alasan saya terlambat karena setelah istirahat saya masih ke pondok buat sarapan kak, habis makan saya masih tidur-tiduran di pondok dan tidak mendengar bel masuk jadinya telat masuk kelas waktu pelajaran biologi”.

<sup>74</sup> Febrianti Putri Utami, Diwawancara Oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

<sup>75</sup> Anggun Tahta Robbany, Diwawancara Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024

<sup>76</sup> Raudhatul Jannah, Diwawancara Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024

Hal ini juga disampaikan oleh Amelia Rizky Nobitasari yang mengatakan bahwa:<sup>77</sup>

“Iya pernah kak, saya waktu pelajaran biologi terlambat masuk kelas. Biologi itu jam nya kan setelah istirahat pertama kak, biasanya saya istirahat langsung kepondok buat sarapan terus ketika bel masuk dan waktu istirahat sudah habis saya tidak langsung ke kelas kak karena biasanya pak wiwk itu ngasih jeda berapa menit baru masuk kelas, jadinya saya itu agak santai kadang masuk kelas terlambat dan kadang masuk kelas belum ada gurunya gitu kak ”.

Selain itu, hal ini dibenarkan oleh Pak Wiwik Hidayatulloh selaku guru pengampu mata pelajaran biologi materi sistem gerak yang mengatakan bahwa:<sup>78</sup>

”Iya memang ada beberapa siswa yang menunjukkan tingkah laku yang kurang baik misalnya, pada saat pelajaran biologi ada siswa yang datang terlambat, bahkan ada juga yang tidak masuk sekolah atau bolos, ada juga yang mengajak ngobrol temannya pada saat saya menjelsakan di depan kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang menunjukkan tingkah laku yang berkelainan yaitu datang terlambat ketika pembelajaran biologi. Beberapa siswa mengatakan terlambat karena masih makan dipondok, ada pula yang mengatakan ketiduran dipondok dan ada yang terlambat karena menunggu temannya. Maka, jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut yaitu *slow leaner* (lambat belajar) yang ditandai dengan siswa sering terlambat pada saat

<sup>77</sup> Amelia Rizky Nobitasari, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024

<sup>78</sup> Bapak Wiwik Hidayatulloh, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 22 Mei 2024

pembelajaran dan ketidakhadiran ketika pembelajaran di kelas sehingga tertinggal dengan teman yang lain.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa bahwa kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIA pada materi sistem gerak kelas di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember menunjukkan tingkah laku sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil observasi memang benar siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran biologi, yaitu dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan atau menyelesaikan lembar UTS maupun UAS ada beberapa siswa yang mengumpulkan terlambat dan kurang memahami materi serta merasa bingung ketika ingin bertanya dikarenakan tidak memahami materi tersebut sehingga berakibat pada perolehan nilai akhir sekolah yang rendah dan dibawah nilai standar minimal KKM.
- b) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa yang mengalami kesulitan belajar juga dapat dilihat dari sikapnya pada saat proses belajar mengajar dikelas berlangsung, salah satunya yaitu kurangnya fokus siswa pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa menunjukkan perilaku yang kurang wajar seperti sengaja tidur dikelas, sengaja tidak mendengarkan penjelasan guru serta tidak dapat menyesuaikan diri.
- c) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai yaitu bolos dan datang terlambat. Ada siswa yang mengatakan terlambat karena masih

makan dipondok dan juga bolos pada saat jam pelajaran biologi dengan alasan ketiduran dipondok.

- d) Berdasarkan wawancara siswa yang mengalami kesulitan belajar biologi karena memang banyak istilah ilmiah ilmu biologi di materi sistem gerak dan juga memang dari diri mereka sendiri yang belum bisa menguasai materi pembelajaran.

## **2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA Pada Materi Sistem Gerak Kelas Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren MA Annuriyah Jember**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIA pada materi sistem gerak kelas di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember, kemudian berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem gerak di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember yaitu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan suatu kondisi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri sehingga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.



a. Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal menjadi sehat. Kesehatan seseorang mempengaruhi pembelajarannya. Ketika kesehatan seseorang terganggu maka pembelajaran juga terganggu, misalnya seseorang cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk, badan lemas, kurang darah atau kelainan dalam kerja indera dan tubuh.

Berdasarkan hasil observasi terlihat ada beberapa siswa pada saat proses belajar mengajar terlihat lemas dan mengantuk. Hal ini biasanya dapat terjadi karena siswa tidak sarapan sebelum berangkat sekolah, tidur tidak tepat waktu karena jadwal yang padat atau kegiatan rutinitas dipondok yang banyak.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI MIA yaitu Raudhatul Jannah mengatakan bahwa:<sup>79</sup>

“Tidak saya sebelum sekolah tidak pernah sarapan, karena jam dekosan (pengambilan nasi) pada saat jam istirahat pertama, jadi otomatis saya sebelum berangkat sekolah tidak pernah sarapan. Jam tidur saya tidak teratur atau sering tidur tidak tepat waktu, karena memang jam kegiatan padat dan terkadang masih menghafalkan pelajaran diniyah untuk disetor dan kebetulan saya salah satu anggota abdi dalem kak jadi ya mempunyai tugas dan tanggung jawab sedikit lebih banyak dibandingkan dengan teman-teman saya yang lain“ .

Hal ini juga disampaikan oleh Anggun Tahta Robbany yang mengatakan bahwa:<sup>80</sup>

“Iya pernah kak. Saya merasa kelelahan karena kegiatan dipondok selesainya malem dan juga kadang habis kegiatan tidak bisa tidur jadinya begadang dan kalau paginya

<sup>79</sup> Raudhatul Jannah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

<sup>80</sup> Anggun Tahta Robbany, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

berangkat ke sekolah ngantuk karena kurang waktu tidurnya sehingga sering ketiduran di kelas waktu pelajaran biologi ”.

Hal ini juga disampaikan oleh Febrianti Putri Utami yang mengatakan bahwa:<sup>81</sup>

“kalau merasa kelelahan atau capek jujur iya pernah mengalami kak. Soalnya jam tidur saya itu tidak teratur. Saya kan dipondok ya kak jadinya kegiatan itu bukan Cuma disekolah tapi dipondok juga ada kegiatan yang lumayan padat kak ”.

Hal ini juga disampaikan oleh Amelia Risky Nobitasari yang mengatakan bahwa:<sup>82</sup>

“Saya kebetulan salah satu anggota abdi dalem kak jadi ya mempunyai tugas dan tanggung jawab sedikit lebih banyak dibandingkan dengan teman-teman saya yang lain, jadi merasa capek dan lelah ketika pagi nya berangkat ke sekolah. Selain itu. Selain itu, pelajaran biologi ini jam terakhir setelah istirahat jadi untuk kesiapan dalam menerima pelajaran kurang kak karena sudah capek dan pegal ”.

Hal ini juga dibenarkan oleh guru pengampu mata pelajaran biologi, Pak Wiwik Hidayatulloh menyampaikan bahwa:

“Anak-anak tidak pernah sarapan karena memang jam makan mereka jam 09.00 WIB dan rata-rata santri disini dekos dipondok tapi beberapa yang memang beli di luar area pondok. Siswa sering mengantuk karena dalam sistem belajarnya yang dobel mbak jam 7-2 siang kegiatan sekolah , ba'da ashar sampai jam 9 malam mereka fokus kegiatan pondok sehingga jam tidur siswa kurang.<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Febrianti Putri Utami, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

<sup>82</sup> Amelia Risky Nobitasari, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

<sup>83</sup> Bapak Wiwik Hidayatulloh Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 22 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor kesehatan siswa juga menyebabkan kesulitan belajar siswa, karena memang pada saat jam belajar di kelas, siswa banyak yang lemas, mengantuk dan cepat lelah saat belajar. Hal tersebut karena jam tidur siswa tidak tepat waktu dan sebelum berangkat sekolah tidak pernah sarapan. Maka, jenis kesulitan yang dialami oleh siswa adalah *learning disabilities* (ketidakmampuan belajar) yang ditandai dengan kesehatan fisik siswa yang kurang terlihat siswa lemas, mengantuk dan cepat lelah saat belajar sehingga siswa tidak mampu untuk belajar.

#### b. Faktor Psikologis

##### 1) Faktor Intelegensi/Intelektual

Intelegensi sangat penting dalam belajar. Karena menentukan kualitas belajar seorang siswa, semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang siswa, maka semakin tinggi pula peluang siswa tersebut untuk berhasil dalam belajar dan sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi siswa, maka semakin sulit siswa tersebut untuk berhasil dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi terlihat pada saat mengerjakan tugas harian maupun ulangan akhir semester siswa banyak yang kesulitan memahami istilah- istilah ilmiah dan juga terlihat pada saat pembelajaran di kelas, sebagian siswa masih terlihat kebingungan dan malu untuk bertanya ketika guru memberikan ruang pertanyaan serta sudah dijelaskan oleh guru.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yang terindikator mengalami kesulitan dalam belajar ilmu biologi

oleh faktor internal yaitu salah satunya faktor intelegensi. Anggun Tahta Rabbani mengatakan bahwa:<sup>84</sup>

“Iya saya mengalami kesulitan belajar karena kurangnya kecakapan saya untuk memahami materi pelajaran biologi dengan cepat, dan juga cakupan materinya sangat luas dan banyak bahasa ilmiah di dalam materi pelajaran biologi karena hal itulah saya mengalami kesulitan belajar biologi”.

Hal ini juga disampaikan oleh Febrianti Putri Utami yang mengatakan bahwa:<sup>85</sup>

“Ada kak, dari materinya agak susah dipahami kemudian juga jadwal padat karena juga ada jadwal pondok yang wajib diikuti seperti, kegiatan diniyah dan musyawarah. Jadi, untuk memahami pelajaran biologi juga sulit dan juga pelajarannya yang banyak nama-nama ilmiah yang sulit di ingat”.

Hal ini juga disampaikan oleh Raudhatul Jannah yang mengatakan bahwa:<sup>86</sup>

“Iya kak saya kesulitan belajar biologi karena materinya banyak istilah ilmiah dan juga sub materinya yang banyak, juga dari kemampuan saya sendiri yang belum bisa menguasai materi pelajaran biologi dengan cepat. Mungkin karena saat pembelajaran saya sulit untuk bertanya kak. Alasan saya tidak bertanya karena tidak faham terkait materinya dan juga bingung mau bertanya seperti apa ”.

Hal ini juga disampaikan oleh Amelia Rizky Nobitasari yang mengatakan bahwa:<sup>87</sup>

---

<sup>84</sup> Anggun Tahta Robbany, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 16 Mei 2024.

<sup>85</sup> Febrianti Putri Utami, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

<sup>86</sup> Raudhatul Jannah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

<sup>87</sup> Amelia Risky Nobitasari, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

“Iya kak saya kesulitan belajar biologi itu karena materinya yang banyak dan juga didalam materi biologi terdapat bahasa-bahasa ilmiah yang sulit difahami. Juga dari diri saya sendiri yang kurang aktif saat pembelajaran kak, kurangnya kecakapan saya dengan guru pada saat pembelajaran dikelas, kadang meskipun saya tidak faham terhadap materinya saya tidak bertanya kak karena saya bingung apa yang mau ditanyakan jadi kalau guru nanya faham apa ngak saya jawab faham kak”.

Hal ini juga dibenarkan oleh guru pengampu mata pelajaran biologi, Pak Wiwik Hidayatulloh menyampaikan bahwa:

"Iya memang kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi penyebab utama menurut saya memang dari intelegensi siswa, kurangnya kecakapan siswa untuk memahami materi pelajaran biologi dengan cepat, siswa kurang bertanya pada saat pembelajaran dan yang paling sering memang lemahnya anak-anak ketika ada materi yang dialaminya terdapat bahasa ilmiah, karena bahasa ilmiah itu menurut saya tidak bisa jika hanya dipahami tetapi siswa harus menghafalkannya, karena pada saat ulangan kemarin anak-anak banyak yang kesusahan ketika soal pertanyaannya menggunakan bahasa ilmiah".<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi salah satu penyebabnya merupakan faktor intelegensi siswa yaitu siswa kesulitan belajar biologi karena kurangnya kecakapan saat pembelajaran sehingga sulit untuk memahami materi pelajaran biologi.

## 2) Faktor Minat

Minat mempunyai peranan yang besar dalam belajar, karena jika siswa tidak tertarik dengan pelajaran maka akan timbul kesulitan belajar.

<sup>88</sup> Bapak Wiwik Hidayatulloh, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 22 Mei 2024

Pembelajaran yang kurang minat mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga siswa akan memberikan respon belajar tidak baik serta siswa akan segan untuk belajar, tidak memiliki kepuasan dari pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi terlihat ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan mereka malah sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya dan dengan sengaja tidak memperhatikan guru.<sup>89</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada beberapa siswa yang menyampaikan bahwa kurang minat dalam ilmu biologi dikarenakan banyak istilah ilmiah dan sub materinya yang banyak dan kompleks sehingga merasa kurang minat dalam mempelajari dan memahami materi tersebut. Anggun Tahta Rabbani menyampaikan bahwa:<sup>90</sup>

“Iya kak saya kurang minat pada pelajaran biologi karena menurut saya sulit banyak istilah ilmiah dan asing yang sulit dalam pelafalan dan pemahamannya belum lagi ada materi pondok yang tentang Bahasa arab yang harus dan wajib untuk dihafal jadi tidak bisa fokus juga”.

Hal ini juga disampaikan oleh Amelia Rizky Nobitasari yang mengatakan bahwa:<sup>91</sup>

“Saya tidak terlalu suka kak sama pelajaran biologi. Pelajaran biologi itu banyak sekali bacaannya susah dan saya kesulitan untuk menghafal segitu banyaknya, belum lagi saya dipondok kak sistem pelajarannya juga berupa hafalan-hafalan”.

<sup>89</sup> Observasi di MA Annuriyah Jember, 16 Mei 2024.

<sup>90</sup> Anggun Tahta Robbany, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

<sup>91</sup> Amelia Rizky Nobitasari, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

Hal ini juga disampaikan oleh Febrianti Putri Utami yang mengatakan bahwa:<sup>92</sup>

“Lumayan sih kak, karena gampang-gampang susah materinya, banyak bacaannya dan belum tentu hafal juga atau ingat, belum lagi pembelajaran dipondok juga banyak setoran hafalan yang harus dihafal kak ”.

Hal ini juga disampaikan oleh Raudhatul Jannah yang mengatakan bahwa:<sup>93</sup>

“Kurang begitu suka atau tertarik kak. Saya lebih suka pelajaran yang lain seperti olahraga dari pada pelajaran biologi. Soalnya kalau pelajaran biologi terlalu banyak tulisan atau bacaannya kak. Saya kurang begitu suka menghafal dan terlalu banyak bacaan buat saya bosan ”.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Pak Wiwik selaku guru pengampu biologi yang menyampaikan:<sup>94</sup>

“Minat belajar siswa di kelas XI MIA ini dapat dikatakan kurang. Saya selalu berusaha agar siswa itu senang dan tertarik dengan pembelajaran biologi. Saya biasanya menjelaskan materi-materi biologi dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Anak- anak kesulitan belajar karena mereka rasa biologi itu sulit dan kompleks ilmunya jadi mereka kurang antusias dan minat dengan materi-materi yang ada dipelajaran biologi ”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI MIA di MA Annuriyah mengalami kesulitan belajar biologi disebabkan karena faktor kurang minat dan kurangnya rasa antusias siswa. Hal ini dibuktikan dengan bahwa kurang minat dalam ilmu biologi dikarenakan banyak istilah ilmiah dan sub materinya yang banyak dan

<sup>92</sup> Febrianti Putri Utami, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

<sup>93</sup> Raudhatul Jannah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

<sup>94</sup> Bapak Wiwik Hidayatulloh, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 22 Mei 2024



kompleks sehingga merasa kurang minat dalam mempelajari dan memahami materi tersebut.

### 3) Kesiapan belajar

Kesiapan merupakan kesiapan untuk memberikan respon dan reaksi. Kesiapan bisa datang dari dalam diri seseorang. Faktor persiapan baik fisik maupun psikis merupakan kondisi awal terjadinya kegiatan belajar. Kondisi fisik yang tidak mendukung, misalnya sakit, lemas dan capek menghambat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki kesiapan belajar yang diantaranya disebabkan oleh bertabrakan dengan jadwal di pondok pesantren.

Hal ini disampaikan oleh Febrianti Putri Utami yang menyampaikan bahwa:<sup>95</sup>

“Kak kita kurang siap dalam menerima pelajaran dikarenakan memang jadwal kita yang padat kak kita bangun jam 3 pagi sudah beraktivitas pondok sampai pagi jam 6 sekolah dan ketika pulang sekolah jam 3 sore kita sudah beraktivitas kembali untuk kegiatan pondok sampai pukul 9 malam dan untuk belajar kembali materi yang disampaikan disekolah kami kurang kak karena sudah capek dan padat”.

Hal ini juga disampaikan oleh Raudhatul Jannah yang mengatakan bahwa:<sup>96</sup>

“Iya kak pada saat pembelajaran biologi itu sudah jam-jam terakhir biasanya saya cepat ngantuk dan sudah lelah jadi kesiapan menerima materi itu kurang karena sudah capek dan ngantuk, sehingga tidak faham materi yang sudah dijelaskan oleh guru ”.

Hal ini juga disampaikan oleh Amelia Rizky Nobitasari yang mengatakan bahwa:<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Febrianti Putri Utami, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>96</sup> Raudhatul Jannah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024.



“Saya kurang siap menerima materi biologi kak karena kan saya dipondok, kegiatan pondok juga lumayan padat kak biasanya habis kegiatan malem saya sudah lelah, jadi saya tidak belajar pelajaran yang mau dipelajari besok di sekolah kak. Sehingga saat pembelajaran biologi di kelas saya kurang antusias kak saat guru menjelaskan materi apalagi sudah jam-jam terakhir saya biasanya bosan dan ngantuk ”.

Hal ini juga disampaikan oleh Anggun Tahta Robbany yang mengatakan bahwa:<sup>98</sup>

“Saya biasanya awal-awal masih siap nerima materi yang dijelaskan oleh guru kak, tapi materi biologi itu kan banyak bacannya kak ketika guru sudah menjelaskan disitulah saya sudah merasa bosan apalagi cuma mendengarkan penjelasan dari guru itu mudah ngantuk dan juga karena biologi di jam terakhir sehingga sudah tinggal capek-capeknya kak ”.

Hal ini dibenarkan oleh Pak Wiwik selaku guru pengampu biologi yang menyampaikan bahwa:<sup>99</sup>

“Benar mbak anak- anak memiliki jadwal lain untuk fokus di pesantren jadi fokusnya terbagi hal ini berakibat pada ketidak siapan siswa dalam menerima pelajaran umum terkhusus pelajaran biologi yang berada di jam terakhir pula”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI MIA di MA Annuriyah adalah salah satunya disebabkan oleh faktor psikologis yaitu kurangnya kesiapan siswa menerima pelajaran dikarenakan jadwal yang padat di pondok sehingga siswa sudah lelah dan tidak dapat belajar kembali materi yang mau dipelajari. Maka, jenis kesulitan yang dialami siswa yaitu *learning*

<sup>97</sup> Amelia Rizky Nobitasari, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024

<sup>98</sup> Anggun Tahta Robbany, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024

<sup>99</sup> Bapak Wiwik Hidayatulloh, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 22 Mei 2024

*disabilities* (ketidakmampuan belajar) yang ditandai dengan kurangnya kesiapan siswa menerima pelajaran karena sudah lelah dengan kegiatan pondok yang padat.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Oleh karena itu sekolah menjadi wahana yang dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seorang siswa. Lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar yaitu cara guru mengajar, metode mengajar, kurikulum, sumber belajar, alat pelajaran, frekuensi pemberian tugas dan keadaan gedung. Lingkungan sekolah yang dimaksud ialah tidak adanya fasilitas sekolah berupa ruang laboratorium atau ruang praktikum untuk mata pelajaran biologi untuk siswa melakukan kegiatan praktikum dan juga tidak adanya alat peraga berupa patung yang dapat digunakan untuk metode visualisasi siswa ketika belajar ilmu biologi materi sistem gerak untuk siswa.

Selain itu, referensi dan alat belajar yang digunakan hanya papan tulis dan hanya menggunakan buku pengantar LKS yang isinya belum begitu lengkap dan buku paket biologi yang terbatas. Jadwal mata pelajaran biologi yang berada di jam terakhir dengan durasi belajar 2 jam juga menyebabkan siswa kesulitan belajar, yaitu terlihat beberapa siswa yang lemas, tidak semangat, ada juga yang mengantuk bahkan ketiduran didalam kelas.

Jadi dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem gerak kelas XI MIA di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait faktor-faktor kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIA pada materi sistem gerak kelas di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember berikut:

Sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu faktor fasilitas sekolah. Faktor sekolah yang dimaksud ialah tidak adanya fasilitas sekolah berupa ruang laboratorium atau ruang praktikum untuk mata pelajaran biologi untuk siswa melakukan kegiatan praktikum dan juga tidak adanya alat peraga berupa patung yang dapat digunakan untuk visualisasi siswa ketika belajar ilmu biologi. Terlihat juga dengan kurangnya antusiasme siswa dalam belajar pelajaran biologi dengan menunjukkan sikap tidak terlalu mendengarkan penjelasan guru.

Hal ini disampaikan oleh Febrianti Putri utami salah satu siswa kelas XI MIA yang menyampaikan bahwa:<sup>100</sup>

“Kak saya mengalami kesulitan saat belajar ilmu biologi apalagi saat bab yang menjelaskan tentang alur dan cara kerja sistem gerak kan memang harus memerlukan alat untuk dapat mempraktekannya secara langsung kak agar langsung bisa dipahami dan disini juga tidak ada ruang laboratorium kak untuk praktek jadi sulit gitu”.

---

<sup>100</sup> Febrianti Putri Utami, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa lain yaitu Anggun Tahta Robbany yang menyampaikan bahwa:<sup>101</sup>

“Disini ga ada alat atau jadwal untuk praktek secara langsung kak, pak wiwik hanya menjelaskan melalui video animasi saja jadi agak sulit untuk langsung dipahami setelah tampilan video animasi nya selesai maka juga akan cepat lupa kak gitu”.

Hal ini juga disampaikan oleh Amelia Rizky Nobitasai yang menyampaikan bahwa:<sup>102</sup>

“Iya kak disini tidak ada alat untuk melakukan praktikum, apalagi setahu saya kalau pelajaran biologi itu harus ada praktikumnya kak, jadinya pembelajaran biologi itu Cuma dilakukan di kelas kak yaitu dikasih video animasi tentang materi pelajaran biologi kemudian dijelaskan sehingga saya kurang cepat memahaminya”.

Hal ini juga disampaikan oleh Raudhatul Jannah yang mengatakan bahwa:<sup>103</sup>

“Kurangya alat-alat praktikum kak jadinya pembelajaran biologi itu tidak pernah dilakukan praktikum langsung, mungkin kalau ada praktikum cepat difahami kak soalnya kan kita langsung melakukan prakteknya mengenai materi yang seharusnya ada praktikumnya, sedangkan pembelajaran biologi disini cuma dikasih video animasi lalu minggu depannya baru dijelaskan, saya sulit mehami materi biologi itu karena hanya dari video you tobe saja kak sehingga kalau cuma nonton video itu mudah bosan dan akhirnya ngantuk”.

Hal tersebut dibenarkan oleh guru pengampu biologi Pak Wiwik yang menyampaikan bahwa:<sup>104</sup>

<sup>101</sup> Anggun Tahta Robbany, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>102</sup> Amelia Rizky Nobitasari, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>103</sup> Raudhatul Jannah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>104</sup> Bapak Wiwik Hidayatullah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 22 Mei 2024.

“Minim praktek di laboratorium karena adanya keterbatasan waktu dan kesulitan perijinan secara internal dari manajemen sekolah mbak sehingga kita hanya mengandalkan pada media pembelajaran berupa tambahan materi elektronik yaitu proyektor seperti dengan menampilkan video animasi saja dan itupun pada saat video saya tampilkan biasanya saya sering meninggalkan kelas supaya anak-anak memahami sendiri video animasi tentang materi pembelajaran biologi yang ditampilkan, minggu depannya baru saya menjelaskan materi minggu kemarin yang ditampilkan melalui proyektor”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI MIA di MA Annuriyah adalah salah satunya disebabkan oleh tidak adanya alat-alat praktikum di ruang laboratorium sehingga pembelajaran biologi hanya bertumpu pada proyektor yaitu menampilkan video animasi materi pembelajaran biologi kemudian minggu depannya baru dijelaskan oleh guru dan juga keterbatasan waktu untuk melakukan praktikum pada mata pelajaran biologi.

Selain itu, referensi dan alat belajar yang digunakan hanya papan tulis dan hanya menggunakan buku pengantar LKS yang isinya belum begitu lengkap dan buku paket biologi yang terbatas. Jadwal mata pelajaran biologi yang berada di jam terakhir dengan durasi belajar 2 jam juga menyebabkan siswa kesulitan belajar, yaitu terlihat beberapa siswa yang lemas, tidak semangat, ada juga yang mengantuk bahkan ketiduran didalam kelas. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa yaitu Raudhatul Jannah yaitu:<sup>105</sup>

“Kak buku dan referensi yang digunakan menurut saya kurang lengkap kak apalagi buku LKS nya di perpustakaan pun juga

<sup>105</sup> Roudhotul Jannah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024.

belum begitu lengkap kak sama saja dan juga pelajaran ini waktunya di jam terakhir kak jadi lelah banget gitu”

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa lain yaitu Anggun Tahta Robbany yang menyampaikan bahwa:<sup>106</sup>

“Alat pelajaran yang dipakai pada saat pembelajaran biologi yaitu buku paket, jumlah buku paket juga terbilang masih kurang lengkap. Serta pelajaran biologi memang tidak pernah praktikum karena memang peralatan dilaboratorium sangat minim sehingga pada saat pelajaran biologi hanya belajar secara teori dan latihan soal saja”.

Hal ini juga disampaikan oleh Febrianti Putri Utami yang mengatakan bahwa:<sup>107</sup>

“Iya kak belajar biologi itu hanya menggunakan LKS itupun kadang penjelasan di LKS kurang jelas dan lengkap kak, kadang kita dikasih tugas yang ada istilah-istilah ilmiahnya sehingga kita juga kesusahan mencari istilah-istilah ilmiah yang ada dipelajaran biologi, kita kan di pondok kak mau cari di internet juga tidak boleh memegang HP diperpustakaan pun buku-buku paket tentang biologi kurang lengkap kak”.

Hal ini juga disampaikan oleh Amelia Rizky Nobitasari yang mengatakan bahwa:<sup>108</sup>

“Buku LKS untuk pelajaran biologi menurut saya kurang lengkap kak penjelasannya jadinya saya kurang begitu faham, apalagi materi yang berkaitan dengan cara kerja peredaran darah, meskipun sudah dikasih video animasi tentang materi tersebut saya sulit untuk memahaminya kak”.

Hal ini juga di benarkan oleh guru pengampu biologi Pak Wiwik yaitu menyampaikan bahwa:<sup>109</sup>

<sup>106</sup> Anggun Tahta Robbany, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024

<sup>107</sup> Febrianti Putri Utami, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024

<sup>108</sup> Amelia Rizky Nobitasari, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 21 Mei 2024

<sup>109</sup> Bapak Wiwik Hidayatulloh, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 22 Mei 2024

“Iya mbak saya biasanya menghimbau kepada anak- anak untuk mencari referensi lain selain di buku LKS yang diberikan oleh sekolah biasanya sih saya suruh untuk mencarinya di perpustakaan, dan tak sedikit juga dari mereka sudah lemas dan lelah ketika saya menjelaskan karena memang jadwal pelajaran ini berada di akhir waktu pulang gitu”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi kelas XI MIA di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember yaitu faktor fasilitas sekolah. Faktor sekolah yang dimaksud ialah tidak adanya fasilitas sekolah berupa ruang laboratorium atau ruang praktikum untuk mata pelajaran biologi untuk siswa melakukan kegiatan praktikum dan juga tidak adanya alat peraga berupa patung yang dapat digunakan untuk metode visualisasi siswa ketika belajar ilmu biologi materi sistem gerak untuk siswa.

Selain itu, Hal ini juga terdapat kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar terkait metode yang digunakan yang hanya bertumpu pada alat proyektor yang disalurkan melalui laptop dengan menampilkan video animasi tentang materi sistem gerak yang kurang efektif dalam menjangkau tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran biologi. Selain itu, referensi dan alat belajar yang digunakan hanya papan tulis dan hanya menggunakan buku pengantar LKS yang isinya belum begitu lengkap dan buku paket biologi yang terbatas.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan diatas diperoleh bahwa kegiatan pondok yang banyak dan juga padat menjadi salah satu alasan



siswa mengalami kesulitan belajar biologi, ada salah satu siswa yang mengatakan bahwa jadwal pondok yang begitu padat menyebabkan kurangnya siswa dalam membagi waktu. Raudhatul Jannah menjelaskan kegiatan-kegiatan pondok yang sangat padat yaitu dimulai dari jam 03.00 WIB santri bangun tidur, kemudian jam 03.15 WIB santri membaca surah kahfi, rotiban dan tahajjud. Jam 03.45 WIB sholat shubuh dan disambung ngaji sampai jam 06.00 WIB. Masuk sekolah jam 07.00 WIB sampai jam 14.30 WIB lanjut musyawarah kitab sampai jam 15.30 WIB, dilanjut sholat asar dan ngaji ke bu nyai. Sholat magrib kemudian baca burdah, dilanjut jam 20.00 sekolah diniyah sampai jam 22.00, kemudian setelah itu jam tidur.<sup>110</sup> Hal ini yang menyebabkan siswa mengeluh pada salah satu pembelajaran disekolah khususnya pada mata pelajaran biologi sehingga mengalami kesulitan belajar.

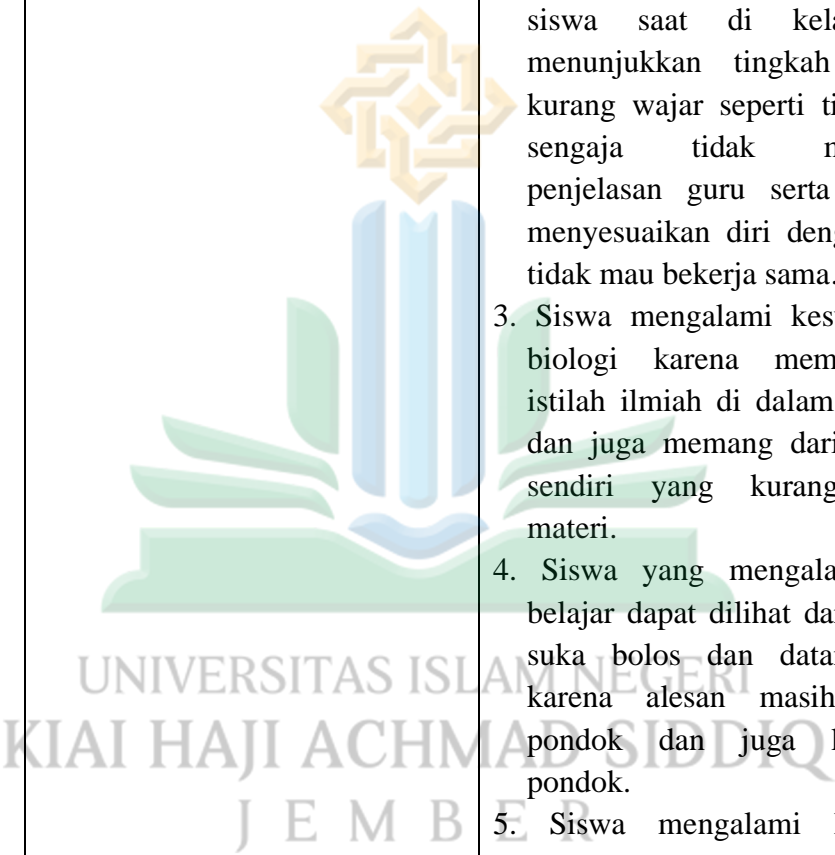
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER


**Tabel 4.2**  
**Temuan Peneliti**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIA pada materi sistem gerak di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember	Kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIA pada materi sistem gerak di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember yaitu: 1. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dilihat saat mengumpulkan tugas terlambat dan kurang memahami materi sehingga bingung ketika ingin bertanya sehingga nilai

<sup>110</sup> Raudhatul Jannah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 21 Mei 2024



No	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>yang di peroleh siswa standar di bawah KKM.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa yg mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari kurangnya fokus siswa saat di kelas sehingga menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti tidur di kelas, sengaja tidak mendengarkan penjelasan guru serta tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik dan tidak mau bekerja sama.</li> <li>3. Siswa mengalami kesulitan belajar biologi karena memang banyak istilah ilmiah di dalam ilmu biologi dan juga memang dari diri mereka sendiri yang kurang menguasai materi.</li> <li>4. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari siswa yang suka bolos dan datang terlambat karena alasan masih makan di pondok dan juga ketiduran di pondok.</li> <li>5. Siswa mengalami kendala dan kesulitan belajar biologi dapat dilihat dari segi metode dan alat belajar, seperti minimnya referensi buku bacaan dan kurangnya guru didalam mengelolah kelas pada saat pembelajaran.</li> </ol>
2.	<p>Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIA pada materi sistem gerak di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember</p>	<p>Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIA pada materi sistem gerak di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember yaitu:</p> <p>Faktor internal diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa yang mengalami kesulitan belajar mengalami kesehatan fisik</li> </ol>

No	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>yang kurang terlihat lemas, mengantuk dan cepat lelah saat belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kurangnya kecakapan siswa saat pembelajaran biologi sehingga sulit untuk memahami materi dengan cepat dan juga banyaknya istilah ilmiah didalam pembelajaran biologi.</li> <li>3. Kurangnya minat siswa dan kurangnya rasa antusias siswa terhadap pembelajaran biologi dikarenakan sub materinya yang banyak dan kompleks.</li> <li>4. Kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran biologi karena padatnya kegiatan dipondok.</li> </ol> <p>Faktor eksternal diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya alat-alat praktikum di ruang laboratorium sehingga tidak pernah melakukan praktikum pada mata pelajaran biologi dan juga keterbatasan waktu untuk melakukan praktikum.</li> <li>2. Minimnya referensi buku bacaan dan terbatasnya buku paket biologi sehingga siswa hanya menggunakan buku LKS yang isinya belum begitu lengkap.</li> <li>3. Kurangnya guru didalam mengelolah kelas pada saat pembelajaran.</li> </ol>

### C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data oleh peneliti melalui cara

observasi, wawancara dan dokumentasi maka dalam pembahasan dan temuan

peneliti mendeskripsikan secara khusus terkait kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember, serta faktor- faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember.

### **1. Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren MA Annuriyah Jember**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui lapangan maka dalam pembahasan dan temuan kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember yaitu sebagai berikut.

Kesulitan belajar siswa adalah keadaan yang menggambarkan siswa tidak mampu belajar sebagaimana mestinya, dan siswa yang dikatakan mengalami kesulitan belajar yaitu akan mengalami kegagalan dan kebingungan dalam mencapai tingkat penguasaan materi atau tujuan pembelajaran tertentu dalam suatu waktu yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember diketahui siswa mengalami kesulitan belajar terlihat sebagai berikut:

- 1) Siswa yang mengalami kesulitan belajar dilihat saat mengumpulkan tugas terlambat dan kurang memahami materi sehingga bingung

ketika ingin bertanya sehingga nilai yang di peroleh siswa standar di bawah KKM.

- 2) Siswa yg mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari kurangnya fokus siswa saat di kelas sehingga menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti tidur di kelas, sengaja tidak mendengarkan penjelasan guru serta tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik dan tidak mau bekerja sama.
- 3) Siswa mengalami kesulitan belajar biologi karena memang banyak nama ilmiah ilmu biologi di materi sistem gerak dan juga memang dari diri mereka sendiri yang kurang menguasai materi.
- 4) Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari siswa yang suka bolos dan datang terlambat karena alasan masih makan di pondok dan juga ketiduran di pondok.
- 5) Siswa mengalami kendala dan kesulitan yang dialami oleh siswa kelas XI MIA MA Annuriyah Jember segi metode pembelajaran dan juga alat belajar seperti minimnya referensi buku bacaan, tidak adanya kegiatan praktikum yang memiliki dampak signifikan dan dapat memperkecil tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa dan kurangnya guru didalam mengelolah kelas saat pembelajaran biologi.

Hasil analisis diatas sesuai dengan penjelasan yang ada di buku Rofiqi dan Moh Zaiful Rosyid dalam bukunya yang berjudul “Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa” bahwa, Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari siswa yang lambat

menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru tertinggal dari teman-temannya dan pada saat mengumpulkan tidak tepat waktu, kurangnya memahami pelajaran biologi karena banyak istilah ilmiah di dalam pelajaran biologi, menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, yaitu suka datang terlambat ke sekolah, dan sering bolos, menunjukkan sikap yang tidak wajar misalnya dengan sengaja tidak mendengarkan penjelasan guru, tidur dikelas, dan lain sebagainya.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil temuan di atas yang telah disesuaikan dengan teori Rofiqi dan Moh Zaiful Rosyid tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi kelas XI MIA di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember diketahui yaitu nilai ulangan akhir semester rendah di bawah KKM, siswa bersikap tidak sesuai seperti dengan sengaja tidak mendengarkan penjelasan dari guru, datang terlambat. Lamban mengerjakan tugas, tidur pada saat pembelajaran dan mengobrol dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan tingkah laku atau sikap yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran biologi dapat diketahui bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami yaitu lambat belajar (*slow learner*) dan kecacauan belajar (*learning disorder*). Hal tersebut sesuai dengan teori Muhammedi, dkk yang menyatakan bahwa lambat belajar (*slow learner*) ditandai dengan siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan teman-teman lainnya.

---

<sup>111</sup> Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, “*Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa*”, (CV. Literasi Nusantara, 2023).

Kekacauan belajar (*learning disorder*) ditandai dengan keadaan seseorang yang bertentangan sehingga mengalami kekacauan belajar.<sup>112</sup>

Sesuai dengan Rofiqi dan Moh Zainul Rosyid yang mengatakan bahwa siswa yang mengalami kekacauan belajar ditandai dengan proses belajar yang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Proses belajarnya terganggu atau terhambat sehingga mendapat hasil belajar yang rendah.<sup>113</sup>

## **2. Faktor- Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI MIA Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren MA Annuriyah Jember**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dalam pembahasan dan temuan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember yaitu sebagai berikut:

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya kesehatan fisik siswa yang kurang, intelegensi yang rendah, kurangnya kesiapan siswa menerima materi karena padatnya kegiatan pondok, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran biologi. Sedangkan faktor eksternal yaitu cara mengajar guru, sumber belajar dan alat pelajaran.

<sup>112</sup> Muhammedi dkk. Psikologi Belajar, (Medan: Larispa Indonesia, 2017), 29.

<sup>113</sup> Rofiqi, dan Moh. Zaiful Rosyid, 2.

Faktor kesehatan dalam kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi yaitu ketika jam pelajaran di kelas terdapat beberapa siswa yang lemas, mengantuk dan cepat lelah saat belajar. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pondok yang padat sehingga jam tidur siswa tidak teratur atau tidak tepat waktu. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran yaitu siswa kelesahan akan tidak fokus dalam proses pembelajaran biologi.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Slameto dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya” bahwa, Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu, ketika kesehatan atau jasmani seseorang pun tidak sinkron dan terganggu, selain itu dampak yang akan dialami juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Berdasarkan uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian memiliki keterkaitan antara teori dengan lokasi dan objek penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember salah satu penyebabnya adalah faktor kesehatan siswa.

Pada faktor psikologis yaitu kurangnya intelegensi dan intelektual siswa. Hal ini terlihat pada saat siswa mengerjakan tugas

harian maupun ulangan sistem gerak, siswa banyak yang kesulitan memahami istilah- istilah ilmiah dan juga terlihat pada saat pembelajaran di kelas, sebagian siswa masih terlihat kebingungan dan malu untuk bertanya ketika guru memberikan ruang pertanyaan.<sup>114</sup>

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Daden Sopandi dan Andina Sopandi dalam bukunya yang berjudul “Perkembangan Peserta Didik” bahwa, Intelegensi dan intelektual adalah faktor psikologis yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Karena hal itu merupakan penentu kualitas kegiatan belajar siswa, semakin tinggi tingkat intelegensi dan intelektual seseorang individu, maka semakin tinggi pula peluang individu tersebut untuk meraih kemudahan dan sukses dalam belajarnya, begitupun sebaliknya jika semakin rendah tingkat intelegensi individu, maka semakin sulit individu tersebut untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.<sup>115</sup>

Faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember selanjutnya adalah pada faktor minat. Siswa kurang minat terhadap pembelajaran biologi dikarenakan banyak istilah asing didalam pelajaran biologi dan juga sub materinya banyak dan kompleks.

Berdasarkan hasil analisis diatas sesuai dengan teori Anggit Grahito Wicaksono, pada bukunya yang berjudul “Belajar dan

<sup>114</sup> Slameto, “Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

<sup>115</sup> Daden Sopandi dan Andina Sopandi, “Perkembangan Peserta Didik”, (Sleman: Deepublish, 2021).



Pembelajaran Konsep Dasar Teori, dan Implementasinya” bahwa, minat memiliki peran besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat yang dimiliki siswa, siswa akan memberikan respon belajar tidak baik hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki ketertarikan. Serta siswa akan segan untuk belajar, tidak memiliki kepuasan dari pelajaran tersebut.<sup>116</sup>

Faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari luar yaitu penyebab kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu faktor fasilitas sekolah. Faktor sekolah yang dimaksud ialah tidak adanya fasilitas sekolah berupa ruang laboratorium dan tidak adanya alat-alat praktikum untuk mata pelajaran biologi untuk siswa melakukan kegiatan praktikum dan cara guru mengajar.

Berdasarkan hasil analisis diatas sesuai dengan teori Anggit Grahito Wicaksono, pada bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Teori, dan Implementasinya” bahwa, metode mengajar guru yang kurang baik akan dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga hasil yang diperoleh juga tidak baik pula. Maka sebagai guru yang progresif harus berani mencoba metode- metode yang baru, agar siswa tidak merasa bosan serta dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Anggit Grahito Wicaksono, “Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Implementasinya)”, (Unisri Press, 2020).

<sup>117</sup> Anggit Grahito Wicaksono, “Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Implementasinya)”, (Unisri Press, 2020).

Selain itu, referensi dan alat belajar yang digunakan hanya papan tulis dan hanya menggunakan buku pengantar LKS yang isinya belum begitu lengkap dan buku paket biologi yang terbatas. Jadwal mata pelajaran biologi yang berada di jam terakhir dengan durasi belajar 2 jam juga menyebabkan siswa kesulitan belajar, yaitu terlihat beberapa siswa yang lemas, tidak semangat, ada juga yang mengantuk bahkan ketiduran didalam kelas.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan dengan teori Rofiqi, dan moh Zaiful dalam bukunya yang berjudul “Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa” bahwa, apabila sekolah masuk sore atau siang hari, maka kondisi anak tidak optimal untuk menerima pelajaran sebab energi telah berkurang. Demikian pula waktu sekolah yang terlalu lama akan menyebabkan kondisi anak tidak optimal untuk menerima pelajaran. Kesulitan ini disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat juga akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, “*Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa*”, (CV. Literasi Nusantara, 2023).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember antara lain, siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, kurangnya memahami materi sehingga bingung ketika ingin bertanya, kurangnya fokus siswa pada saat pembelajaran di kelas, sulit memahami materi pelajaran biologi dikarenakan banyaknya istilah-istilah asing di mata pelajaran biologi, siswa tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran karena banyaknya kegiatan pondok dan minimnya referensi buku bacaan serta kurangnya guru di dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran biologi di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kesehatan fisik siswa yang kurang, kurangnya kecakapan siswa untuk memahami pelajaran biologi, kurangnya kesiapan siswa menerima materi karena padatnya kegiatan pondok, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran biologi. Pada faktor jasmani berkaitan dengan penyebab kesulitan siswa pada faktor kesehatan siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor sekolah. Faktor sekolah berkaitan dengan

tidak adanya alat-alat praktikum, minimnya referensi buku bacaan dan kurangnya guru didalam mengelolah kelas saat pembelajaran.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Guru dikelas sebaiknya saat pembelajaran tidak hanya menggunakan metode satu arah yaitu menggunakan alat proyektor dengan menampilkan video animasi saja akan tetapi alangkah baiknya jika diselingi dengan diskusidan praktikum agar siswa lebih aktif dan lebih mudah dalam memahamimateri sistem koordinasi manusia.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa sebaiknya bersemangat dalam belajar dan menjadi lebih antusiasme dalam menerima pembelajaran terkait sistem gerak khususnya dan dapat membagi waktu antara sekolah formal dengan non formal. Serta diharapkan pada saat pembelajaran siswa lebih memperhatikan dan memahami pada saat guru menjelaskan.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Peneliti memilki harapan agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dan dipakai sebagai salah satu referensi khususnya dalam penelitian kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Suntoko, Tedi Purbangkara dan Ade abikusna. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta didik*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia. 2022.
- Agus, Ngafif. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri." Jawa Barat: PT. Ar- Rad Pratama. 2023.
- Alfiyah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah dan Sunanto. *Analisis Kesulitan Belajar Secara Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Zuraida*. 2021  
<https://jurnal.uns.ac.id/pdg/article/download/68134/pdf>
- Amliyah, Syarifatul. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Ajung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023". Skripsi UIN Khas Jember. 2023.
- Amos dan Amialia. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2017.
- Anggita, Albi, dan Johan Stiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak Publisher. 2018.  
[https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pendekatan+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwjV9\\_25rN7AhVVTWwGHWfoD8wQ6wF6BAGgEEAU#v=onepage&q=Pendekatan%20kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pendekatan+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjV9_25rN7AhVVTWwGHWfoD8wQ6wF6BAGgEEAU#v=onepage&q=Pendekatan%20kualitatif&f=false)
- Awal, R., Sari, E., dan Rahmadhan, R. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Islam Terpadu Bangkinan Tahun Ajaran 2016/2017". *Jurnal Pembelajaran Biologi*. 1(2). 2018.
- Dewi. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Belajar IPA pada Kelas VIII di SMP Negeri 9 Lubuk Linggau Tahun Pelajaran 2015/2016." Skripsi. Biologi Pendidikan Fisika-FMIPA STKIP-PGRI Lubuk LINGGAU.
- Djamarah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Djumingin, Sulastriningsih. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran inovatif bahasa dan sastra*. Makassar.
- Harefa, A. R. "Analisis Kesulitan Belajar Biologi Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 2022.

Hermaneza, S. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Di kelas XI SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018." Universitas Islam Riau. 2018.

<https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/27>

Husamah, Yuni , dan Arina. "Belajar & Pembelajaran". Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2018.

<https://books.google.co.id/books?id=F5xjDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

Indrie. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI MIPA Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren SMA Al Falah Silo Jember." Skripsi . UIN KHAS Jember. 2023.

Juju, Saepudin. "Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin kota Tasikmalaya". *Jurnal Edukasi*, no. 173.

Kholil, Mohammad dan Zulfiani, Silvi. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watu'l Falah Kecamatan Tegaldimo Kabupaten Banyuwangi." 2020.

<https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.14>

Muhammedi, Elfidayati, M. Syukri Azwar, Kamaliah, Zaini Dahlan, Meyniar Albina, Faisal Asdani, dan Latifah Hanum. Psikologi Belajar. Medan: Larispa Indonesia, 2017.

Munawaroh, Siti Rifatul, and Bunga Ihda Norra Ismail. "Pengembangan instrumen penilaian kompetensi inti keterampilan (KI-4) pada pembelajaran biologi kurikulum 2013 materi sistem peredaran darah manusia kelas VIII di SMP Negeri 3 Kendal." (2018).

Nurul Alifa Ulfa. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Di SMA Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong". 2023.

Nurul dan Heffi. "Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi Pada Siswa SMA?." *Journal for Lesson and Learning Studies*. no.3.(2021).  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/download/38073/20530/105473>

Oktarina, Aulia S. "Analisis kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah tahun ajaran 2020/2021." Universitas Islam Riau Pekanbaru. 2022.

Prida Juniarti. "Analisis Kesulitan Belajar Daring Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI SMAN 2 Mandau Tahun Ajaran 2021/2022."

- Putria, Hilna. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 no. 1(2020) :861-874. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460>
- Rahmadani. “Diagnosiis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Goa”. Skripsi, UIN Alauddin Makassar. 2018.
- Rofiqi dan Rosyid Zaiful. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara Abadi. 2020.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Setiawan, Dedi. Dkk. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Aljabar Sekolah Beserta Cara Mengatasinya. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika (JPPM)*, 6 no.1. 2013.
- Sinta Sundari. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Materi Biologi Pada Proses Pembelajaran Online Di Kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”.
- Slameto. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Sopandi, Deden dan Sopandi, Andina. *Perkembangan Peserta Didik*. Sleman: Deepublish. 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Wahab, Gusnarib dan Rosnamwati. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Penerbit Adab. 2021.42.
- Wicaksono, Anggit Grahito. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Teori, dan Implementasinya*. Jakarta: Unisri Press. 2020.
- Widasari Laila. “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Di Kelas XI MIA SMA Negeri 3 Lahusa Tahun Ajaran 2022/2023”.
- Yuni Asrianti. “Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas SMA YLPI Pekanbaru Baru”. 2023.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. Pengaruh daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2020): 232-243.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indana Zulfah  
Nim : 201101080018  
Prodi : Tadris Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 10 Juli 2024  
Saya Menyatakan



Indana Zulfah  
201101080018



### Lampiran 1 : Matriks Penelitian

Judul penelitian	Fokus penelitian	Variabel penelitian	Indikator	Metode penelitian	Sumber Data	Tempat penelitian	Sumber Indikator
Analisis kesulitan belajar siswa kelas XI MIA dalam memahami pelajaran biologi pada materi sistem gerak di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kesulitan belajar siswa dalam memahami materi sistem gerak pada manusia kelas XI MIA di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember?</li> <li>2. Faktor- faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi</li> </ol>	Kesulitan belajar siswa dalam memahami pelajaran biologi pada materi sistem gerak	<p><b>Kesulitan belajar siswa:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan hasil belajar yang rendah</li> <li>• Siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan</li> <li>• Terlambat pada saat melakukan tugas-tugas kegiatan belajar</li> <li>• Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti kurang sopan, membandel dan tidak dapat menyesuaikan diri</li> <li>• Menunjukkan tingkah laku yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian : Kualitatif</li> <li>• Pengumpulan data: Observasi Wawancara Dokumentasi</li> <li>• Analisis data: Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan</li> <li>• Keabsahan data Triangulasi teknik dan Triangulasi sumber</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. informan           <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mapel biologi kelas XI MIA MA Annuriyah Jember</li> <li>• Siswa kelas XI MIA MA Annuriyah Jember</li> </ul> </li> </ol>	Di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember	Oktarina, A. S (2022). Analisis kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah tahun ajaran 2020/2021. Universitas Islam Riau.

Judul penelitian	Fokus penelitian	Variabel penelitian	Indikator	Metode penelitian	Sumber Data	Tempat penelitian	Sumber Indikator
	sistem gerak pada manusia kelas XI MIA di sekolah berbasis pondok pesantren MA Annuriyah Jember?		<p>kurang baik seperti bolos, datang terlambat, tidak mau mencatat pelajaran</p> <p><b>Faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar:</b></p> <p><b>Faktor internal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor jasmaniah               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. kesehatan siswa</li> <li>b. cacat tubuh</li> </ol> </li> <li>• Faktor psikologis               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. intelegensi</li> <li>b. perhatian</li> <li>c. minat</li> <li>d. bakat</li> <li>e. motivasi</li> <li>f. kematangan</li> <li>g. kesiapan belajar</li> <li>h. kelelahan</li> </ol> </li> </ul> <p><b>faktor eksternal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan keluarga</li> </ul>				

Judul penelitian	Fokus penelitian	Variabel penelitian	Indikator	Metode penelitian	Sumber Data	Tempat penelitian	Sumber Indikator
			a. bimbingan org tua b. perhatian org tua c. relasi antara keluarga d. suasana rumah e. keadaan ekonomi keluarga • Lingkungan sekolah a. cara guru mengajar b. metode mengajar c. kurikulum d. sumber belajar e. alat pelajaran f. frekuensi pemberian tugas g. relasi guru dengan siswa h. relasi siswa dengan siswa				

Judul penelitian	Fokus penelitian	Variabel penelitian	Indikator	Metode penelitian	Sumber Data	Tempat penelitian	Sumber Indikator
			i. disiplin sekolah j. waktu sekolah k. gedung sekolah • Lingkungan masyarakat a. media massa b. teman bergaul c. aktivitas siswa di dalam masyarakat d. kehidupan masyarakat				

## Lampiran 2

### Hasil Validasi Instrumen Penelitian

#### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Indana Zulfah  
 Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA Pada Materi Sistem Gerak Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren MA Annuriyyah Jember

#### A. Identitas Validator

Nama : Ira Nurmawati, S.Pd. M.Pd.  
 Pekerjaan : Dosen  
 Asal Instansi : FTIK UIN KHAS Jember

#### B. Petunjuk

- Berikut ini diberikan daftar penilaian terhadap pedoman wawancara.
- Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian pedoman wawancara ditinjau dari beberapa aspek penilai dan saran-saran untuk merevisi pedoman wawancara yang saya susun.
- Dimohon Bapak/Ibu memberikan nilai pada butir-butir aspek pedoman wawancara dengan cara memberikan tanda checlikst (v) pada kolom yang tersedia dengan bobot yang telah disediakan.
- Skala skor penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut: 5 (Sangat Sesuai), 4 (Sesuai), 3 (Cukup Sesuai), 2 (Kurang Sesuai), dan 1 (Tidak Sesuai).
- Untuk saran-saran yang Bapak/Ibu berikan, dimohon langsung dituliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau dituliskan pada lembar saran yang telah tersedia.

#### C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Tujuan wawancara terlihat jelas				✓	
2.	Butir-butir pertanyaan mendorong informan memberikan jawaban yang diinginkan.				✓	

3.	Butir-butir pertanyaan menggambar arah tujuan yang dilakukan peneliti.				✓	
4.	Rumusan butir pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda.				✓	
5.	Rumusan butir pertanyaan tidak mendorong atau mengarahkan informan pada suatu kesimpulan tertentu.				✓	
6.	Rumusan butir pertanyaan mendorong informan memberikan penjelasan tanpa tekanan.				✓	
	<b>Jumlah</b>					
	<b>Total Skor</b>					

#### D. Kesimpulan

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi.
- ② Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak digunakan

#### E. Komentar/Saran

- Kalimat tanya pada pedoman wawancara sebaiknya ditata ulang menggunakan bahasa / kata yang mudah dipahami di informan :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember .....<sup>13</sup> Mei 2024

Validator



Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd.

NUP. 20160370

### Lampiran 3

#### **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PENGAMPU BIOLOGI MA ANNURIYAH JEMBER**

Nama Informan : Wiwik Hidayatulloh, S.P.  
Jabatan : Guru Biologi Kelas XI MIA MA Annuriyah Jember  
Tempat/Tanggal : MA Annuriyah Jember/ 22 Mei 2024

Pertanyaan:

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran di sekolah ini terutama pada pembelajaran biologi?
2. Menurut Bapak, selama Bapak mengajar biologi adakah kendala atau kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran biologi terutama pada materi sistem gerak?
3. Bagaimana penguasaan materi siswa terhadap pembelajaran biologi pada materi sistem gerak?
4. Adakah siswa yang minat terhadap pelajaran biologi tetapi masih mengalami kesulitan?
5. Adakah siswa yang sering terlambat mengerjakan tugas-tugas pada saat proses pembelajaran berlangsung?
6. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran biologi, apakah terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah KKM/ rata-rata lulus mata pelajaran?
7. Adakah siswa yang menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti bolos, datang terlambat dan tidak mau mencatat terutama pada materi sistem gerak?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS XI MIA MA  
ANNURIYAH JEMBER**

Nama : -  
Jabatan : Siswa  
Tempat/Tanggal : MA Annuriyah Jember/ 21 Mei 2024

Pertanyaan:

1. Menurut saudara, bagaimana respon saudara dalam menerima pelajaran dari gurunya tentang pelajaran biologi khususnya pada materi sistem gerak, apakah terdapat kendala/kesulitan dalam menerima materi yang di sampaikan?
2. Apa faktor yang saudara alami yang menjadi penyebab saudara mengalami kesulitan saat belajar biologi atau saat memahami materi sistem gerak yang disampaikan oleh guru?
3. Apakah ada faktor internal dan eksternal yang saudara alami saat kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem gerak?
4. Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem gerak disebabkan oleh metode yang digunakan guru kurang cocok, sehingga saudara kurang memahami materi yang disampaikan?
5. Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem gerak disebabkan oleh kurangnya minat saudara atau kesiapan saudara?
6. Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem gerak disebabkan kurangnya bakat saudara terhadap materi tersebut?



#### Lampiran 4: Pedoman Observasi Kesulitan Belajar Siswa

Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kesulitan belajar siswa	1. Siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan			
	2. Terlambat pada saat melakukan tugas-tugas kegiatan belajar			
	3. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti kurang sopan, membandel dan tidak dapat menyesuaikan diri			
	4. Menunjukkan tingkah laku yang kurang baik seperti bolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, tidur di kelas, asik mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak mau mencatat pelajaran.			



## Lampiran 6: RPP Sistem Gerak

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Madrasah** : MA Annuriyyah  
**Mata Pelajaran** : Biologi  
**Kelas/ Semester** : XI/1  
**Materi Pokok** : Sistem Gerak Pada Manusia  
**Alokasi Waktu** : 4 pertemuan (8JP)

#### A. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar 3	Kompetensi Dasar 4
3.5 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak dalam kaitannya dengan biopres dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem gerak manusia.	4.5 Menyajikan karya tentang pemanfaatan teknologi dalam mengatasi gangguan sistem gerak melalui studi literatur.
Indikator Pencapaian Kompetensi 3	Indikator Pencapaian Kompetensi 4
3.5.1 Menganalisis struktur dan fungsi tulang penyusunan rangka, otot dan sendi melalui pengamatan dan studi literature.	4.5.1 Melakukan percobaan dan menyajikan laporan hasil percobaan untuk mengidentifikasi zat penyusun tulang keras.

#### B. Langkah Pembelajaran

##### Langkah 1

1. Alat dan bahan: materi dan kegiatan dalam buku terbitan CV VIVA PAKARINDO, alat dan bahan praktikum, laptop. LCD, serta media belajar lain yang relevan.
2. Guru Menyampaikan cakupan materi mengenai struktur dan fungsi tulang penyusun rangka, otot dan sendi.
3. Pertanyaan: Apa saja yang dibutuhkan manusia untuk melakukan gerakan?

## Langkah 2

### 1. Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi

### 2. Kegiatan inti

- a) Siswa mengamati dan mengumpulkan informasi tentang struktur dan fungsi tulang penyusun rangka, otot, dan sendi.
- b) Siswa merumuskan permasalahan berkaitan dengan struktur dan fungsi tulang penyusun rangka, otot, dan sendi.
- c) Siswa bekerja sama dalam kelompok secara kritis menganalisis tentang struktur dan fungsi tulang penyusun rangka, otot, dan sendi.
- d) Siswa melakukan percobaan mengidentifikasi zat penyusun tulang keras.
- e) Siswa mencatat, mengolah, dan menganalisis hasil percobaan mengidentifikasi zat penyusun tulang keras, serta menganalisis macam persendian pada manusia.
- f) Siswa membuat kesimpulan dan laporan hasil percobaan.

### 3. Penutup

Menyimpulkan pembelajaran tentang struktur dan fungsi tulang penyusun rangka, otot dan sendi.

## C. Penilaian Pembelajaran

1. Sikap: Observasi siswa mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, responsif, dan proaktif.
2. Pengetahuan: Tes tertulis bentuk pilihan ganda dan uraian tentang struktur dan fungsi tulang penyusun rangka, otot, dan sendi.
3. Keterampilan : Praktikum mengenai mengidentifikasi zat penyusun tulang keras

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Madrasah** : MA Annuriyyah  
**Mata Pelajaran** : Biologi  
**Kelas/ Semester** : XI/1  
**Materi Pokok** : Sistem Gerak Pada Manusia  
**Alokasi Waktu** : 2 pertemuan (8JP)

#### A. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar 3	Kompetensi Dasar 4
3.5 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak dalam kaitannya dengan biopres dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem gerak manusia.	4.5 Menyajikan karya tentang pemanfaatan teknologi dalam mengatasi gangguan sistem gerak melalui studi literatur.
Indikator Pencapaian Kompetensi 3	Indikator Pencapaian Kompetensi 4
3.5.1 Menganalisis mekanisme gerak otot melalui pengamatan serta menganalisis macam-macam gerak antagonis dan sinergis	4.5.1 Melakukan percobaan dan menyajikan laporan hasil percobaan tentang mekanisme kontraksi otot.

#### B. Langkah Pembelajaran

##### Langkah 1

1. Alat dan bahan: materi dan kegiatan dalam buku terbitan CV VIVA PAKARINDO, alat dan bahan praktikum, laptop. LCD, serta media belajar lain yang relevan.
2. Guru Menyampaikan cakupan materi mengenai struktur dan fungsi tulang penyusun rangka, otot dan sendi.
3. Pertanyaan: Apa saja yang dibutuhkan manusia untuk melakukan gerakan?

##### Langkah 2

1. Pendahuluan
  - a) Guru Mengucapkan Salam dan berdoa untuk memulai pelajaran.
  - b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi

## 2. Kegiatan inti

- a) Siswa mengamati dan mengumpulkan informasi tentang mekanisme gerak otot dan macam-macam gerak.
- b) Siswa merumuskan permasalahan berkaitan dengan mekanisme gerak otot dan macam-macam gerak.
- c) Siswa melakukan percobaan pengamatan mekanisme kontraksi otot
- d) Siswa melakukan pengamatan macam-macam gerak antagonis dan sinergis.e.
- e) Siswa membuat kesimpulan dan laporan hasil percobaan.

## 3. Penutup

Menyimpulkan pembelajaran tentang mekanisme gerak otot dan macam-macam gerak.

## C. Penilaian Pembelajaran

1. Sikap: Observasi siswa mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, responsif, dan proaktif.
2. Pengetahuan: Tes tertulis bentuk pilihan ganda dan uraian tentang struktur dan fungsi tulang penyusun rangka, otot, dan sendi.
3. Keterampilan : Praktikum mengenai mengidentifikasi zat penyusun tulang keras

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Madrasah** : MA Annuriyyah  
**Mata Pelajaran** : Biologi  
**Kelas/ Semester** : XI/1  
**Materi Pokok** : Sistem Gerak Pada Manusia  
**Alokasi Waktu** : 2 pertemuan (8JP)

#### A. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar 3	Kompetensi Dasar 4
3.5 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak dalam kaitannya dengan biopres dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem gerak manusia.	4.5 Menyajikan karya tentang pemanfaatan teknologi dalam mengatasi gangguan sistem gerak melalui studi literatur.
Indikator Pencapaian Kompetensi 3	Indikator Pencapaian Kompetensi 4
3.5.1 Menjelaskan berbagai kelainan pada sistem gerak dan teknologi yang berkaitan dengan sistem gerak.	4.5.1 Menyajikan laporan tentang teknologi dalam mengatasi gangguan sistem gerak berdasarkan informasi yang diperoleh.

#### B. Langkah Pembelajaran

##### Langkah 1

1. Alat dan bahan: materi dan kegiatan dalam buku terbitan CV VIVA PAKARINDO, alat dan bahan praktikum, laptop. LCD, serta media belajar lain yang relevan.
2. Guru menyampaikan cakupan materi mengenai struktur dan fungsi tulang penyusun rangka, otot dan sendi.
3. Pertanyaan: Apa saja yang dibutuhkan manusia untuk melakukan gerakan?

##### Langkah 2

1. Pendahuluan
  - a) Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran.
  - b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi

## 2. Kegiatan inti

- a) Siswa mengamati dan mengumpulkan informasi tentang kelainan pada sistem gerak dan teknologi yang berkaitan dengan sistem gerak.
- b) Siswa merumuskan permasalahan berkaitan dengan kelainan pada sistem gerak dan teknologi yang berkaitan dengan sistem gerak.
- c) Siswa membuat karya tulis tentang pemanfaatan teknologi dalam mengatasi gangguan sistem gerak.
- d) Siswa membuat karya tulis tentang hubungan antara pola makan rendah kalsium, proses menyusui dan menstruasi dengan sistem gerak.

## 3. Penutup

Menyimpulkan pembelajaran tentang kelainan pada sistem gerak dan teknologi yang berkaitan dengan sistem gerak.

## C. Penilaian Pembelajaran

1. Sikap: Observasi siswa mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, responsif, dan proaktif.
2. Pengetahuan: Tes tertulis bentuk pilihan ganda dan uraian tentang struktur dan fungsi tulang penyusun rangka, otot, dan sendi.
3. Keterampilan : Praktikum mengenai mengidentifikasi zat penyusun tulang keras



### Lampiran Instrumen Penilaian

#### Instrumen Penilaian KD 3.5

#### Tes tertulis: soal pilihan ganda dan uraian penilaian harian 3

##### 1. Lembar Penilaian Soal Pilihan Ganda

Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Menganalisis struktur dan fungsi tulang, otot dan sendi melalui pengamatan dan studi literature.	A1,A2,A3,A4,A5,A6,A7,A8	8
Menganalisis mekanisme gerak otot melalui pengamatan serta menganalisis macam-macam gerak antagonis dan sinergis	A9, A10, A11, A12	4
Menjelaskan berbagai kelainan pada sistem gerak dan teknologi yang berkaitan dengan sistem gerak.	A13, A14, A15	3

Pedoman penskoran soal pilihan ganda

Bobot soal nomor 1-15 = 5

Jumlah skor maksimal = 75

Nilai pilihan ganda =  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

##### 2. Lembar Penilaian Soal Pilihan Ganda

Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Menganalisis struktur dan fungsi tulang, otot dan sendi melalui pengamatan dan studi literature.	B2, B3	2
Menganalisis mekanisme gerak otot melalui pengamatan serta menganalisis macam-macam gerak antagonis dan sinergis	B1	1

Menjelaskan berbagai kelainan pada sistem gerak dan teknologi yang berkaitan dengan sistem gerak.	B4, B5	2
---	--------	---

Pedoman penskoran soal uraian

Nomor soal	Bobot Soal	Kriteria					Skor
		0	5	10	15	20	
B1	20						
B2	20						
B3	20						
B4	20						
B5	20						
Jumlahskor maksimal	100						

$$\text{Nilai uraian} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

#### Instrument Penilaian KD 4.5

#### Praktikum

Rublik penilaian praktikum pengamatan mekanisme kontraksi otot

Indikator	Skor	Kriteria
Persiapan (Skor maksimal =3)	3	Pemilihan alat dan hahan tepat.
	2	Pemilihan alat atau bahan tepat
	1	Pemilihan alat dan bahan tidak tepat
	0	Tidak menyiapkan alat dan/atau bahan
Pelaksanaan (Skor maksimal=7)	3	Merangkai alat tepat dan rapi
	2	Merangkai alat tepat atau rapi
	1	Merangkai alat tidak tepat dan tidak rapi

Indikator	Skor	Kriteria
	0	Tidak membuat rangkaian alat
	2	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tepat
	1	Langkah kerja atau waktu pelaksanaan tepat
	0	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tidak tepat
	2	Memperlihatkan keselamatan kerja dan kebersihan
	1	Memperlihatkan keselamatan kerja atau kebersihan
	0	Tidak memperlihatkan keselamatan kerja dan kebersihan
Hasil (skor maksimal=6)	3	Mencatat dan mengolah data dengan tepat
	2	Mencatat atau mengolah data dengan tepat
	1	Mencatat dan mengolah data tidak tepat
	0	Tidak mencatat dan mengolah data
	3	Simpulan tepat
	2	Simpulan kurang tepat
	1	Simpulan tidak tepat
	0	Tidak membuat kesimpulan
Laporan (skor maksimal =3)	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan benar
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau isi laporan benar

Indikator	Skor	Kriteria
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan tidak benar
	0	Tidak membuat laporan

### Penilaian praktikum pengamatan mekanisme kontraksi otot

No	Nama	Skor untuk				Jumlah Skor	Nilai
		Persiapan	Pelaksanaan	Hasil	Laporan		

#### Keterangan:

Jumlah skor maksimal = 19

$$\text{Nilai praktikum} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## Lampiran 7: Tata Tertib MA Annuriyah Jember



YAYASAN ANNURIYYAH KALIWINING  
**MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH**  
 NSM: 131235090040 | NPSN: 20580261 TERAKREDITASI A  
 Jl. Dharmawangsa No. 86 ☎(0331) 712441 Rambipuji – Jember 68152  
 website: [www.annuriyyah.sch.id](http://www.annuriyyah.sch.id) | email : [ma.annuriyyah@gmail.com](mailto:ma.annuriyyah@gmail.com)

### TATA TERTIB PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2023/2024

#### A. Rincian pelanggaran, poin dan tindakan

NO	JENIS PELANGGARAN	POIN	TINDAKAN
1	Terlambat datang di madrasah	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bebaris dan membaca doa sendiri</li> <li>• Menyapu halaman</li> <li>• Membuang sampah</li> <li>• pembinaan wali kelas dan BK</li> </ul>
2	Membuang sampah sembarangan	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disuruh mengambil dan memasukkan ke tempat sampah,</li> <li>• pembinaan wali kelas dan BK</li> </ul>
3	Memelihara kuku panjang + pemakaian kutek	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dipotong</li> <li>• Sanksi membayar seharga kutek</li> <li>• pembinaan wali kelas dan BK</li> </ul>
4	Memakai pewarna rambut	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pembinaan wali kelas dan BK</li> </ul>
5	Duduk diatas meja/kursi	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dperingatkan oleh guru yang mengetahui,</li> <li>• pembinaan wali kelas dan BK</li> </ul>
6	Memakai perhiasan yang berlebihan dan berdandan yang tidak sesuai dengan norma kesopanan	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dperingatkan, dilepas untuk disimpan,</li> <li>• pembinaan wali kelas dan BK</li> </ul>
7	Memakai Jaket/Topi yang bukan identitas madrasah	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dperingatkan, dilepas, untuk disimpan</li> <li>• pembinaan wali kelas dan BK</li> </ul>
8	Memakai sepatu selain warna hitam (kecuali pada saat jam olahraga)/ sepatu karet	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sepatu dilepas sebelah, dikembalikan setelah seminggu,</li> <li>• pembinaan wali kelas dan BK</li> </ul>
9	Memakai sandal pada saat KBM (bukan	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sandal disita, tidak dikembalikan,</li> </ul>

NO	JENIS PELANGGARAN	POIN	TINDAKAN
	karena alasan sakit pada bagian kaki)		• pembinaan wali kelas dan BK
10	Seragam tidak sesuai / atribut tidak lengkap	2	• Diperingatkan, dilengkapi, • pembinaan wali kelas dan BK
11	Makan dan minum saat jam pelajaran didalam atau diluar kelas	3	• Makanan dan minuman disita dan di sanksi, • pembinaan wali kelas dan BK
12	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru	3	• Diperingatkan dan sanksi dari guru yang bersangkutan, • pembinaan wali kelas dan BK
13	Berbicara dengan intonasi keras/menentang, menolak untuk mengerjakan tugas	3	• Diperingatkan dan sanksi dari guru yang bersangkutan, • pembinaan wali kelas dan BK
14	Mengeluarkan rambut (putri)	3	• Di panggil di peringatkan, • pembinaan wali kelas dan BK
15	Merusak/corat coret di tembok, kursi, meja dan fasilitas madrasah lainnya.	5	• Mengganti/ mengecat / mengembalikan seperti semula, • pembinaan wali kelas dan BK
16	Berkata jorok dan melecehkan orang lain.	5	• Diambil tindakan oleh guru/petugas yang mengetahui • pembinaan wali kelas dan BK
17	Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelas/diluar kelas.	5	• Diambil tindakan oleh guru/petugas yang mengetahui, • pembinaan wali kelas dan BK
18	Membuat surat ijin sendiri / lewat telepon dan tandatangan orangtua /wali tanpa sepengetahuan	10	• Panggilan orangtua/wali • pembinaan wali kelas dan BK
19	Meninggalkan madrasah selama jam pelajaran tanpa ijin guru / piket / satpam	10	• Panggilan orangtua/wali • pembinaan wali kelas dan BK
20	Berseragam madrasah tapi tidak masuk madrasah (bolos)	10	• Panggilan orangtua/wali/pengurus pondok • pembinaan wali kelas dan BK
21	Mengancam / melecehkan teman, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.	30	• Panggilan orangtua/wali • pembinaan wali kelas dan BK
22	Membawa hp kedalam lingkungan madrasah	10	• Panggilan orangtua dan membuat pernyataan HP siap disita (jika diulangi), • pembinaan wali kelas dan BK
23	Melakukan perbuatan asusila, pacaran, berkelahi, dan perbuatan tercela lainnya,	50	• Panggilan orangtua/wali • pembinaan wali kelas dan BK

NO	JENIS PELANGGARAN	POIN	TINDAKAN
	baik di dalam maupun diluar madrasah.		
24	Masuk atau menjadi anggota perkumpulan dan organisasi yang bertentangan dengan nilai-nilai pesantren serta falsafah Pancasila dan UUD 1945.	50	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panggilan orangtua/wali</li> <li>• pembinaan wali kelas dan BK</li> </ul>
25	Membawa / membuat / menunjukkan dan mengedarkan pornografi dalam bentuk gambar / VCD / film / HP Porno / buku / majalah porno dan sejenisnya	50	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panggilan orangtua/wali, barang bukti disita</li> <li>• pembinaan wali kelas dan BK</li> </ul>
26	Merubah Raport, ijazah serta Dokumen-dokumen resmi lainnya	50	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panggilan orangtua/wali, barang bukti disita</li> <li>• pembinaan wali kelas dan BK</li> </ul>
27	Peserta didik terbukti mencuri baik di dalam maupun diluar madrasah	50	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panggilan orangtua/wali, barang bukti disita</li> <li>• pembinaan wali kelas dan BK</li> </ul>
28	Peserta didik yang menikah dalam status masih mengikuti kegiatan belajar di madrasah.	100	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dikembalikan kepada Orang tua</li> </ul>
29	Peserta didik yang terlibat dalam penyimpangan perilaku seksual	100	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dikembalikan kepada Orang tua</li> </ul>

### B. Lain – lain

30	Perbuatan yang tidak sesuai dengan syari'at agama, adat istiadat / norma yang berlaku ditengah masyarakat dinilai sebagai pelanggaran, walaupun tidak tercantum dalam tata tertib ini dan mendapat poin sesuai tingkat pelanggaran.
----	---

### C. Jenjang Pembinaan Peserta Didik

TINGKAT PEMBINAAN	POIN	PROGRAM BIMBINGAN		PEMBIMBING
I	1-9	Pembinaan umum	Teguran	Guru, wali kelas,
II	10- 29	Panggilan Orang tua	Peringatan pertama	Wali Kelas, BK, Kesiswaan
III	30- 49	Panggilan Orang tua	Peringatan ke dua	Wali Kelas, BK, Kesiswaan
IV	50-99	•Panggilan Orang	Peringatan terakhir	Wali Kelas, BK,

TINGKAT PEMBINAAN	POIN	PROGRAM BIMBINGAN		PEMBIMBING
		tua • Konferensi kasus	Tidak naik kelas	Kesiswaan, Kepala Madrasah
VI	100	Dikembalikan pada orang tua		Kesiswaan, Wali Kelas, BK, Kepala Madrasah





### Lampiran 8: Dokumentasi Nilai Akhir Semester Siswa

No	NO. INDUK	NAMA	NILAI									Nilai Asli UAS
			Sikap (KI 1 & 2)		Pengetahuan (KI - 3)			Keterampilan (KI- 4)				
			Spiritual	Sosial	Tugas	UTS	UAS	Portofolio	Proyek	Praktik		
1	220002	ANASTASIA LOVINA AYU	B	B	56	64	65	65	0	0	65	
2	220003	ANGGUN TAHITA ROBBANY	B	B	49	64	45	48	0	0	45	
3	220006	DEA RAHMADA MAULUNA	B	B	56	61	59	61	0	0	59	
4	220007	DINA NURUL ISLAMI	B	B	58	46	54	51	0	0	54	
5	220010	FALUPI LUTHFIANA ZAHRO	B	B	56	53	85	75	0	0	85	
6	220011	FARAH AINA ZAFIRA	B	B	47	49	90	78	0	0	90	
7	220012	FARAH NAZHHAH	B	B	47	46	50	52	0	0	50	
8	220014	FEBRIANTI PUTRI UTAMI	B	B	48	51	45	66	0	0	45	
9	220019	HUSNAH AMALIYAH	B	B	45	53	87	77	0	0	87	
10	220022	LAILI FAJRİYAH	B	B	48	55	65	58	0	0	65	
11	220025	MUFRIDA AYU NIRMALA	B	B	59	59	60	46	0	0	60	
12	220026	MUJAYANAH	B	B	48	57	67	52	0	0	67	
13	220027	MUZAYYIN NAFAROH	B	B	62	62	68	63	0	0	68	
14	220030	NAILA RIZKY RAMADHANI	B	B	61	51	68	66	0	0	68	
15	220031	NALURI PUTRI SALENDA	B	B	52	51	78	67	0	0	78	
16	220033	NUR AZIZAH ANGGUN TATA CANTIKA	B	B	45	61	65	58	0	0	65	
17	220034	RAUDLATUL JANNAH	B	B	56	58	56	57	0	0	56	
18	220035	ROHILATUL JANNAH	B	B	61	49	55	59	0	0	55	
19	220036	SALSABILA VACHMA RAMADHANI	B	B	50	59	58	51	0	0	58	
20	220042	ZAHRA NUR MAULIDIYA	B	B	52	46	55	54	0	0	55	
21	220054	WARDA TUT THOYYIBA	B	B	48	49	69	58	0	0	69	
22	230001	RATNA BALQIS RAMADHANI	B	B	45	49	50	63	0	0	50	
23	230002	AMELIA RIZKY NOBITASARI	B	B	58	65	50	64	0	0	50	

Guru Mata Pelajaran

WIK HIDAYATULLOH, S.P.

## Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Guru Biologi  
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Wawancara Dengan Siswa Kelas XI MIA  
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Wawancara Dengan Siswa Kelas XI MIA  
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Wawancara Dengan Siswa Kelas XI MIA  
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Pembelajaran Biologi Siswa Kelas XI MIA  
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Pembelajaran Biologi Siswa Kelas XI MIA  
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Pembelajaran Biologi Siswa Kelas XI MIA  
(Sumber: dokumentasi pribadi)




Siswa tidur di kelas saat pembelajaran  
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Siswa tidur di kelas saat pembelajaran  
(Sumber: dokumentasi pribadi)



## Lampiran 10: Surat Permohonan Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

---

Nomor : B-6612/In.20/3.a/PP.009/05/2024  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA Annuriyah Jember  
 Jl. Dharmawangsa No.86, Krajan Lor, Rambigundam, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa


Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 201101080018
Nama	: INDANA ZULFAH
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: TADRIS BIOLOGI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA Pada Materi Sistem Gerak Di Sekolah Yang Berbasis Pondok Pesantren MA Annuriyah Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ababal Ghussoh, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Mei 2024  
 an. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**

### Lampiran 11: Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

No.	Hari, Tanggal	Jadwal Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 18 Oktober 2023	Wawancara di MA Annuriyah Jember	
2.	Selasa, 14 Mei 2024	Penyerahan surat izin penelitian	
3.	Rabu, 15 Mei 2024	Observasi pembelajaran di kelas XI MIA	
4.	Selasa, 21 Mei 2024	Wawancara dengan siswa kelas XI MIA	
5.	Rabu, 22 Mei 2024	Wawancara dengan guru biologi Bapak Wiwik Hidayatulloh S.P	
6.	Sabtu, 25 Mei 2024	Melengkapi data-data dan dokumentasi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

 Repositori Digital UIN KHAS Jember

## lampiran 12: Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN ANNURIYYAH KALIWINING**  
**MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH**  
 Jalan Dharmawangsa Nomor 86 Rambipuji Jember 68152  
 Telepon (0331) 712441  
 Website : [www.annuriyyah.sch.id](http://www.annuriyyah.sch.id); Email : [ma.annuriyyah@gmail.com](mailto:ma.annuriyyah@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B.055/Ma.12.32.503/E.7/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ABABAL GHUSSOH, M.Pd.**  
 Jabatan : **Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah**

Menerangkan bahwa :

Nama : **INDANA ZULFAH**  
 NIM : **201101080018**  
 Semester : **Semester Delapan**  
 Prodi : **TADRIS BIOLOGI**  
 Fakultas / Jurusan : **TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**

Telah menyelesaikan penelitian di MA ANNURIYYAH Rambipuji mulai tanggal 15 Mei 2024 s.d 28 Mei 2024 dengan judul *Analisis Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA Pada Materi Sistem Gerak Di Sekolah Yang Berbasis Pondok Pesantren MA Annuriyyah Jember.*

Demikian keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2024  
 Kepala Madrasah  
  
**ABABAL GHUSSOH, M.Pd**



CS Dibuat dengan Canva.com

## Lampiran 13: Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



#### A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Indana Zulfah  
 NIM : 201101080018  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat/Tgl Lahir : Gresik, 02 September 2002  
 Agama : Islam  
 Alamat : Dusun Gunung, Desa Klp Gubug, Kec. Tambak,  
 Kab. Gresik  
 Email : [zindana088@gmail.com](mailto:zindana088@gmail.com)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Tadris Biologi

#### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 1 Klp Gubug  
 2. SMP/MTS : MTS Miftahul Ulum Sukaoneng  
 3. SMA/MA : MA Miftahul Ulum Sukaoneng